

**PRODUKSI PROGRAM TELEVISI (STUDI KASUS PADA SISTEM
MULTIKAMERA DALAM PROGRAM “HALLO PEMIRSA”
DI LPP TVRI RIAU)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh :

YUDHA PRASTYAWAN

NIM. 11543102491

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2021**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Produksi Program Televisi(Studi Kasus Pada Sistem Multikamera Dalam Program “Hallo Pemirsa” di LPP TVRI Riau)” yang ditulis oleh:

Nama : Yudha Prastyawan
 Nim : 11543102491
 Jurusan : Ilmu Komunikasi

Telah dimunaqasahkan dalam sidang panitia ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada :

Hari : Rabu
 Tanggal : 27 Januari 2021

Dan disetujui sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 27 Januari 2021



Dekan

Dr. Nurdin, MA
 NIP.19660620 200604 1 015

Tim Penguji

Ketua Penguji

Yantos, M.Si
 NIP. 19710122 200701 1 016

Sekretaris Penguji

Dr. Kodarni, S.ST, M.Pd
 NIK. 130 311 014

Penguji III

Rafdeadi, M.Si
 NIP. 1982122 5201101 1 001

Penguji IV

Edison, M.Ikom
 NIK. 130 414 020

1. Dilangit mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PERSETUJUAN PEMBIMBING

“PRODUKSI PROGRAM TELEVISI (STUDI KASUS PADA SISTEM MULTIKAMERA DALAM PROGRAM CALON BINTANG DANGDUT DI LPP TVRI RIAU)”

Disusun Oleh:

YUDHA PRASTYAWAN

NIM.11543102491

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal : Pekanbaru, 24 April 2020

Mengetahui,
Pembimbing

Tika Mutia, M.I.Kom

NIP. 19861006 201903 2 010

Mengetahui,
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi

Dra. Atjih Sukaasih, M.si

NIP. 19691118 199603 2 001

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji Pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : **Yudha Prastyawan**
NIM : 11442205971
Judul : **Produksi Program Televisi (Studi Kasus Pada Sistem Multikamera Dalam Program Calon Bintang Dangdut di LPP TVRI Riau)**

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 13 Mei 2020

Dapat diterima untuk dilanjutkan Menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 29 Juni 2020

Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,

Yantos, M.Si
NIP. 19710122 200701 1 016

Penguji II,

Tika Mutia, M.Ikom
NIP.19861006 201903 2 010

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
 FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
 Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yudha Prastyawan

NIM : 11543102491

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul : **Produksi Program Televisi(Studi Kasus Pada Sistem Multikamera Dalam Program “Hallo Pemirsa di LPP TVRI Riau)** adalah betul-betul karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Pekanbaru, 15 Januari 2021

Yang membuat pernyataan,



Yudha Prastyawan

NIM. 11543100339

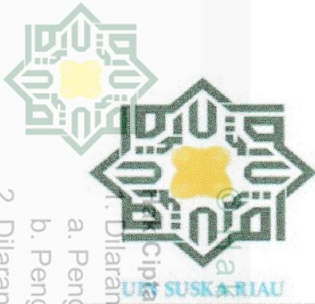
UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

3. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

Pekanbaru, 15 Januari 2021

No. : Nota Dinas
Lampiran : 1 (satu) Eksemplar
Hal : Pengajuan Sidang Sarjana

Kepada yang terhormat,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
di-

Tempat.

Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap skripsi Saudara:

Nama : Yudha Prastyawan
NIM : 11543102491
Judul Skripsi : Produksi Program Televisi (Studi Kasus Pada Sistem Multikamera
Dalam Program "Hallo Pemirsa" di LPP TVRI Riau)

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.Ikom.)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

**Mengetahui :
Pembimbing,**

Tika Mutia, Digitally signed
by Tika Mutia,
S.I.Kom., S.I.Kom., M.I.Kom
M.I.Kom Date: 2021.01.18
11:32:25 +07'00'

Tika Mutia, M.Ikom
NIP. 198610062019032010

Diindungi Undang-Undang

ciptamilik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Nama : Yudha Prastyawan
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul : Produksi Program Televisi(Studi Kasus Pada Sistem Multikamera Dalam Program “Hallo Pemirsa” di LPP TVRI Riau)

Stasiun televisi kini selalu berlomba dalam menyajikan program yang menarik. Sebuah program televisi merupakan hasil kerja tenaga profesional dibidangnya masing masing. Program Hallo Pemirsa adalah salah satu program hiburan yang ada di LPP TVRI Riau. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses produksi program Hallo Pemirsa yang diproduksi menggunakan sistem multikamera. Penelitian ini dilakukan di LPP TVRI Riau. Jenis Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Memberikan gambaran yang jelas proses produksi tersebut berlangsung. Proses tersebut diteliti dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menemukan bahwa terdapat 3 tahap produksi dalam program Hallo Pemirsa, yaitu pra produksi, produksi dan pasca produksi. Produksi program ini menggunakan sistem multikamera dimana terdapat 3 kamera yang digunakan untuk mengambil gambar. Terdapat 3 langkah dalam menggunakan sistem multikamera yaitu langkah awal penting dalam multikamera, *directing skill* dan *eyes monitoring*. Namun karena terkendalanya studio, ada beberapa angel dan teknik pemindahan gambar menggunakan multikamera yang tidak digunakan.

Kata Kunci : Produksi program, Multikamera, Hallo Pemirsa, LPP TVRI Riau.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Name : Yudha Prastyawan
Department : Communication
Title : The Production of Television Program (A Case Study of Multi-camera System on “Hallo Pemirsa” Program of LPP TVRI Riau)

Television stations now compete to present an interesting program. A television program is the work of professionals in their respective fields. The ‘Hallo Pemirsa’ program is one of the entertainment programs in LPP TVRI Riau. This study aims to know the production process of the ‘Hallo Pemirsa’ program, which is produced using a multicamera system. This research was conducted at LPP TVRI Riau. This research is a descriptive qualitative study. It provides a clear picture of the production process in progress. This process is researched using observation, interviews, and documentation. This research finds that there are 3 production stages in the program, namely pre-production, production and post-production. The production of this program uses a multicamera system in which 3 cameras are used to take pictures. There are 3 steps in using a multicamera system, namely an important first step in multi-camera, directing skills and eyes monitoring. However, due to studio constraints, there are several angles and image transfer techniques using a multi-camera that are not used.

Keywords: Production Program, Multicamera, Hallo Pemirsa Program, LPP TVRI Riau.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul “Produksi Program Televisi(Studi Kasus Pada Sistem Multikamera Dalam Program ‘Hallo Pemirsa’ di LPP TVRI Riau)”. Shalawat dan salam senantiasa kita hanturkan untuk junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, Allah humma shalli’alaa Muhammad, wa’ala ali Muhammad yang telah membawa umat manusia dari dalam kejahilaaan kepada alam yang penuh berkah, hidayah dan ilmu pengetahuan.

Sesungguhnya penulis sudah berusaha untuk menyusun skripsi ini se sempurna mungkin, namun penulis menyadari masih terdapat banyak kesalahan dan jauh dari kata sempurna, karena sejatinya kesempurnaan hanya milik sang pencipta. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca sekalian.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak pihak yang telah membantu, membimbing, dan memotivasi dalam menyusun skripsi ini. Pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Kedua Orang Tua penulis yaitu Bapak Panimin dan Ibu Darti yang telah memotivasi dan mendoakan penulis serta membantu penulis dalam hal moril maupun materil.
2. Bapak Prof. Dr. H. Akhmad Mujahidin, S.Ag, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. Nurdin, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, yang telah memberikan kemudahan dalam perizinan penelitian.
4. Ibu Dra. Atjih Sukaesih,M.Si dan Bapak Yantos, S.IP.,M.Si. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau.
5. Ibu Tika Mutia, M.Ikom, selaku Pembimbing yang selalu memberikan masukan dan dorongan dalam memberikan semangat pada penulis, meluangkan waktu dan ilmunya untuk memberikan pengarahan dalam perbaikan skripsi ini sampai dengan selesai.
6. Bapak Edison, S.sos., M.Ikom, selaku pembimbing akademik yang sudah membimbing mengenai perkuliahan maupun memberika masukan terhadap penelitian ini.
7. Seluruh dosen beserta staff pegawai Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
8. Bapak Drs. Yasran selaku Kepala LPP TVRI Riau, terimakasih telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian di LPP TVRI Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9. Saudara Mulyadi, Eko Suryo, Ronald selaku kru TVRI Riau, terimakasih telah memberikan kesempatan serta membantu dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan penulis.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah mendukung penulisan skripsi ini.

Semoga Allah memberikan balasan atas semua dukungan dan kebaikan yang telah kalian berikan kepada penulis, serta selalu dilindungi oleh Allah SWT. Aamiin. Penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua serta penulis mengucapkan terimakasih atas kritik dan saran yang bersifat membangun untuk skripsi ini.

Pekanbaru, 05 Januari 2021,
Penulis

YUDHA PRASTYAWAN
NIM:115431025491

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

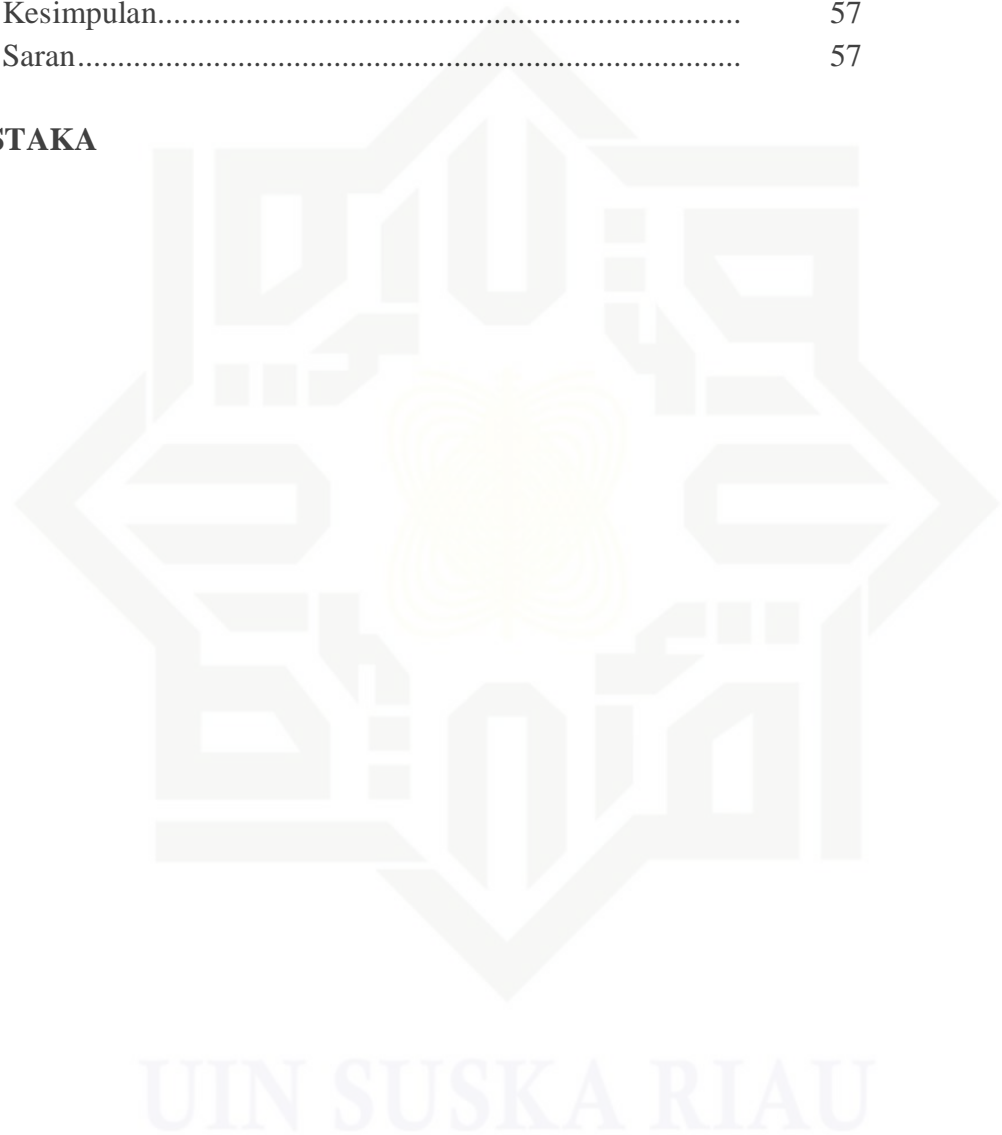
| | |
|---|-------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | iii |
| DAFTAR ISI..... | v |
| DAFTAR TABEL..... | vii |
| DAFTAR GAMBAR..... | viii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | ix |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Penegasan Istilah..... | 3 |
| 1.3 Rumusan Masalah..... | 4 |
| 1.4 Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 4 |
| 1. Tujuan Penelitian | 4 |
| 2. Kegunaan Penelitian | 5 |
| 1.5 Sistematika Penulisan | 5 |
| BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR | |
| 2.1 Kajian Teori | 7 |
| 2.2 Kajian Terdahulu | 24 |
| 2.3 Kerangka Pikir | 30 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | |
| 3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian | 32 |
| 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian | 32 |
| 3.3 Sumber Data | 32 |
| 3.4 Informan Penelitian..... | 33 |
| 3.5 Subjek dan Objek Penelitian..... | 33 |
| 3.6 Teknik Pengumpulan Data..... | 33 |
| 3.7 Validitas Data | 34 |
| 3.8 Teknik Analisis Data | 35 |
| BAB IV GAMBARAN UMUM LPP TVRI RIAU | |
| 4.1 Sejarah LPP TVRI Riau-Kepri | 37 |
| 4.2 Visi dan Misi TVRI Riau-Kepri | 37 |
| 4.3 Profil TVRI Riau-Kepri..... | 38 |
| 4.4 Struktur Organisasi | 39 |
| 4.5 Tugas Divisi LPP TVRI Riau-Kepri..... | 40 |
| 4.6 Pola Acara TVRI Riau-Kepri | 43 |
| 4.7 Struktur Organisasi Program Siaran | 43 |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | |
|---------------|--|----|
| BAB V | HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| 5.1 | Profil Program “Hallo Pemirsa” | 45 |
| 5.2 | Proses Produksi Program “Hallo Pemirsa” | 46 |
| 5.3 | Multikamera dalam Produksi Program “Hallo Pemirsa” | 50 |
| 5.4 | Pembahasan | 54 |
| BAB VI | PENUTUP | |
| 6.1 | Kesimpulan..... | 57 |
| 6.2 | Saran..... | 57 |

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 4.1 Struktur Organisasi LPP TVRI Riau-Kepri | 40 |
| Tabel 4.2 Tenaga Profesi Sub Seksi Program Tahun | 41 |
| Tabel 4.3 Tenaga Profesi Sub Seksi Pengembangan Usaha | 41 |
| Tabel 4.4 Mata Acara LPP TVRI Riau-Kepri..... | 43 |
| Tabel 5.2 Informan Penelitian..... | 45 |



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|------------|--|----|
| Gambar 5.1 | Proses Produksi Program “Hallo Pemirsa” | 49 |
| Gambar 5.2 | Proses Evaluasi setelah produksi program(pasca produksi) .. | 50 |
| Gambar 5.3 | Set Up Multikamera | 51 |
| Gambar 5.4 | Pengambilan gambar menggunakan 3 kamera(multikamera) | 52 |
| Gambar 5.5 | Salah satu jenis shoot(<i>medium shoot</i>) yang digunakan dalam program “Hallo Pemirsa” | 53 |
| Gambar 5.6 | <i>Eyes Monitoring</i> pada program “Hallo Pemirsa” | 54 |



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Wawancara
- Lampiran 2. Transkrip Hasil Wawancara
- Lampiran 3. Tabel Reduksi Data
- Lampiran 4. Dokumentasi
- Lampiran 5. Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 6. Surat Naskah Riset
- Lampiran 7. Surat Mengadakan Penelitian
- Lampiran 8. Surat Rekomendasi Dari Gubernur Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi komunikasi khususnya media massa yang semakin pesat memungkinkan manusia dalam mendapatkan dan menyebarkan informasi lebih cepat dan mudah. Setiap orang dapat memanfaatkan media untuk menyebarkan dan memanfaatkan informasi dengan berbagai isi dan bentuknya sehingga komunikasi pun mudah dilakukan.

Tingginya kebutuhan manusia untuk mengetahui peristiwa-peristiwa yang terjadi di dunia ini mulai dari peristiwa politik, kriminal, ekonomi, sosial, budaya, olahraga dan lain sebagainya dari berbagai belahan dunia. Seolah-olah manusia ingin menjadi bagian dari peristiwa tersebut dan bisa membuat manusia merasa nyaman secara batiniah, dan dapat digunakan sebagai sebuah bentuk pengalaman kehidupan sebagai bahan diskusi untuk berbagi dengan manusia lain.¹

Untuk menyaksikan semua bentuk peristiwa yang terjadi dari berbagai belahan dunia tersebut manusia memerlukan media. Media yang bisa memberikan kepuasan lebih dibandingkan media lainnya adalah televisi. Televisi berkembang begitu cepatnya hal ini disebabkan karena media massa seperti televisi dianggap memiliki manfaat yang besar bagi masyarakat. Banyak stasiun televisi didirikan untuk menjadikan motivasi tersendiri sebagai acuan untuk meningkatkan mutu siaran televisi itu sendiri.²

Televisi paling berpengaruh dalam kehidupan manusia dibandingkan dengan semua media massa yang ada. Ada sebanyak 99% orang Amerika memiliki televisi di rumahnya. Tayangan televisi mereka juga dijejali dengan hiburan, berita dan iklan. Mereka menghabiskan waktu untuk menonton televisi tujuh jam dalam sehari-hari. Televisi menciptakan berbagai macam suasana, seolah-olah penyampaian pesan yang langsung dari komunikator ke komunikan terasa. Informasi yang disampaikan televisi akan lebih mudah dimengerti karena jelas terdengar secara audio dan terlihat secara visual.³

Kini stasiun televisi berlomba menyajikan program yang menarik untuk disajikan kepada khalayak. Untuk menarik minat khalayak terhadap suatu televisi dibutuhkan program yang baik dan menarik. karena sebuah program merupakan siaran yang penting dalam sebuah pertelevisian karena program yang bagus dapat menarik perhatian penonton dan juga bisa menarik perhatian para pemasok iklan.

¹ Ardianto dkk, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.125.

² Reni Puspitasari, "Strategi Penataan Gambar Pada Sistem Multi Kamera Dalam Produksi Program Inbox Setv," *Jurnal Visi Komunikasi* Vol.16, No.01 (2017).

³ Wawan Kuswandi, *Komunikasi Media Massa : Suatu Analisis Media Televisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.8.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Pemasok iklan akan lebih memilih program acara yang banyak di minati oleh para penonton.⁴

Sebuah program televisi merupakan hasil kerjasama tenaga profesional di bidangnya masing-masing, Bekerjasama mulai dari membentuk konsep tertulis hingga menjadi produk audio visual yang dapat dinikmati oleh penonton. Juru kamera yang menjadi bagian dari tim, berperan sebagai ujung tombak dari eksekusi konten kreatif yang mengacu pada kaidah-kaidah tertentu, sehingga menghasilkan rangkaian gambar yang utuh untuk dapat dinikmati oleh penonton⁵. Gambar-gambar yang dibuat oleh juru kamera harus mewakili mata penonton dan menjawab rasa keingintahuan penonton. Kemudian peran dari crew on air operations dan crew chif sebagai kontrol pada ruangan Master Control Room(MCR) sangat penting dalam menampilkan output tayangan.

Salah satu sistem yang digunakan dalam produksi program siaran adalah sistem multikamera. Sistem multikamera merupakan sistem yang menggunakan lebih dari satu kamera untuk mengambil gambar. Sistem ini merupakan salah satu cara untuk mewakili mata penonton dengan beberapa sudut gambar yang diambil menjadi lebih luas dan variatif. Sistem multikamera sudah mulai digunakan dalam produksi program siaran pada tahun 1928. Sistem ini pertama kali digunakan untuk merekam dan menyiarkan pertunjukan *queen massanger* dengan menggunakan 3 kamera untuk mengambil gambar. Kemudian BBC terus menggunakan sistem ini dalam proses produksi siaran mereka.⁶

Saat ini menggunakan sistem multikamera sudah digunakan hampir pada seluruh produksi program siaran. Sistem multikamera sudah menjadi bagian penting dalam produksi program siaran. Hampir semua program televisi non drama menggunakan sistem multikamera seperti *talkshow*, *quiz*, *gameshow*, konser musik dan lain lain.

Dengan menggunakan sistem multikamera ini kita dapat mempercepat proses produksi program siaran, karena dalam memproduksi program non drama, tidak diperlukan *storyboard*, yang di butuhkan adalah *rundown* acara, hal ini disebabkan karena program ini bersifat spontan dan tidak terprediksi. Sistem ini akan membantu penonton mendapat suguhan visual dari beberapa sudut pandang kamera, hal ini akan menjadikan sebuah adegan menjadi lebih dinamis, tidak hanya sudut pandang saja, variasi pencahayaan juga akan dinikmati oleh penonton.⁷

⁴ Nurudin, *Perkembangan Teknologi Komunikasi* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2017), hlm.67.

⁵ Reni Puspitasari, "Strategi Penataan Gambar Pada Sistem Multi Kamera Dalam Produksi Program Inbox Sctv." *Jurnal Visi Komunikasi*. Vol.16, No.01(2017).

⁶ Ibid

⁷ Freddy Yusanto, *Produksi Program Televisi: Multicamera* (Yogyakarta: Budi Utama, 2017), hlm.3.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Televisi Republik Indonesia (TVRI) merupakan lembaga penyiaran yang menyandang nama negara yang mengandung arti bahwa dengan nama tersebut siarannya ditujukan untuk kepentingan negara. Selanjutnya melalui Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2002 tentang penyiaran, TVRI ditetapkan sebagai lembaga penyiaran publik yang berbentuk badan hukum yang didirikan oleh negara. Semangat yang mendasari lahirnya TVRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik adalah untuk melayani informasi untuk kepentingan publik, bersifat netral, independen, dan tidak komersial.⁸

Hallo Pemirsa merupakan sebuah program televisi di LPP TVRI Riau-Kepri. Program ini adalah salah satu program hiburan yang ada di stasiun televisi TVRI Riau-Kepri. Program Hallo Pemirsa memiliki konten segmen per segmen yang variatif, tentu akan berdampak langsung pada pengambilan gambar. Program ini di produksi dengan sistem multi kamera dimana penggunaan kamera lebih dari satu kamera agar menghasilkan suatu program yang berkualitas dan dapat memberikan pengalaman menonton yang lebih baik kepada penonton.

Namun, dalam memproduksi program Hallo Pemirsa menggunakan multikamera, ada beberapa temuan masalah, angel yang digunakan dalam program ini terlalu monoton, hanya menggunakan satu jenis angel yaitu *eye level*. Kemudian beberapa teknik *switching* dan *cutting* tidak digunakan, sehingga perpindahan gambarnya kurang bervariasi, terkadang juga terjadi *noise* saat penelpon melakukan karaoke via telepon. Padahal program Hallo Pemirsa merupakan salah satu program hiburan unggulan yang ada di LPP TVRI Riau, bahkan mendapat tambahan jam tayang pada masa pandemi ini.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa televisi merupakan tempat informasi, atau hiburan seperti program-program unggulan dan banyak di minati oleh masyarakat. Di LPP TVRI RIAU untuk membuat para penonton menjadi terhibur dan itu tentu tidak datang dengan sendirinya melainkan persiapan-persiapan dari berbagai macam aspek salah satunya melalui produksi program acara, dari kesimpulan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai, **Produksi Program Televisi (Studi Kasus pada Sistem Multikamera dalam Program “Hallo Pemirsa” di LPP TVRI RIAU).**

1.2 Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam mengartikan judul proposal “Produksi Program Televisi (Studi Kasus pada Sistem Multikamera dalam Program “Hallo Pemirsa” di LPP TVRI RIAU)”. Maka terlebih dahulu ditegaskan maksud judul tersebut sebagai berikut.

⁸ “Arsip Bagian Umum TVRI,” 2018.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Milik UIN Suska Riau

1. Produksi adalah pelaksanaan pengubahan bentuk naskah menjadi bentuk auditif dan visual, sesuai dengan kaedah kaedah yang berlaku di televisi.⁹
2. Program televisi berarti acara atau rencana. Dalam Undang-undang Penyiaran Indonesia tidak menggunakan kata program untuk acara tetapi menggunakan istilah “siaran” yang didefinisikan sebagai pesan atau rangkaian pesan yang disajikan dalam berbagai bentuk. Namun kata “program” lebih sering digunakan dalam dunia penyiaran Indonesia dari pada kata “siaran” untuk mengacu pada pengertian acara.¹⁰
3. Multikamera dalam produksi adalah proses produksi dengan menggunakan banyak kamera.
4. Hallo Pemirsa adalah salah satu program hiburan yang ada di LPP TVRI RIAU .
5. LPP TVRI RIAU TVRI ditetapkan sebagai lembaga penyiaran publik yang berbentuk badan hukum yang didirikan oleh negara. Semangat yang mendasari lahirnya TVRI sebagai Lembaga penyiaran Publik adalah untuk melayani informasi untuk kepentingan publik, bersifat netral, independen, dan tidak komersial. Keberadaan TVRI Stasiun Riau sebagai bagian dari TVRI Nasional yang merupakan wadah informasi publik yang senantiasa berusaha memberikan warna ditengah kemajemukan ditanah melayu, serta senantiasa membuat nilai kearifan lokal sebagai materi acaranya. TVRI Stasiun Riau Pada awalnya merupakan Stasiun Produksi Pekanbaru yang diresmikan pada tanggal 3 November 1998 oleh Bapak Mhd. Yunus Menteri Penerangan R.I dan merupakan stasiun produksi yang terakhir berdasarkan urutan peresmian TVRI yang ada dipulau Sumatera.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana Produksi Program Televisi(Studi Kasus Pada Sistem Multikamera Dalam Program “Hallo Pemirsa” di LPP TVRI Riau)?

1.4 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis yaitu bagaimana Produksi Program Televisi(Studi Kasus pada Sistem Multikamera dalam Program Hallo Pemirsa di LPP TVRI RIAU).

⁹ Darwanto SastroSoebroto, , *Televisi Sebagai Media Pendidikan* (Yogyakarta: Duta Wacana, 1995), hlm.125.

¹⁰ Puspitasari, “Strategi Penataan Gambar Pada Sistem Multi Kamera Dalam Produksi Program Inbox Sctv.”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Akademis

1. Secara Ilmu Pengetahuan penelitian ini diharapkan akan memperkaya studi pengemasan informasi yang membahas bagaimana Proses Produksi Program (Studi Kasus pada Sistem Multikamera Hallo Pemirsa di LPP TVRI RIAU) . Dan selain itu, menambah pengetahuan penulis dalam media elektronik (televisi).

2. Sebagai persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada jurusan Ilmu Komunikasi prodi Broadcasting di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

b. Secara Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai sumber referensi dan informasi bagi peneliti selanjutnya.

2. Hasil dari penelitian ini penulis mengharapkan secara khusus dapat berguna untuk mengembangkan potensi mahasiswa broadcasting dalam memberikan suatu hiburan dengan memproduksi program acara televisi yang baik untuk ditonton oleh semua lapisan masyarakat.

3. Sebagai bahan masukan bagi pihak TVRI RIAU KEPRI sebagai penyelenggara televisi terkhusus kepada Staf dan kru TVRI Riau Kepri dalam meningkatkan kualitas program.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini ditulis dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

Bab ini berisi uraian teori-teori sebagai dasar pemikiran dan memberi arah dalam melakukan penelitian dan definisi konsep.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini penulis menuangkan yang didalamnya terdapat jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, informasi penelitian, dan teknik pengumpulan data.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Pada bab ini akan diuraikan tentang sejarah singkat TVRI RIAU KEPRI Visi dan Misi dan struktur organisasi TVRI Riau Kepri.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan bagaimana Manajemen Program Siaran di TVRI RIAU KEPRI dalam program unggulan.

BAB VI: PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir dimana berisikan kesimpulan dan saran sehubungan dengan hasil penelitian.

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

2.1. Kajian Teori

Teori merupakan seperangkat preposisi yang terintegrasi secara sintaksis (yang mengikuti aturan tertentu yang dapat dihubungkan secara logis atau dengan lainnya dengan data dasar yang dapat diamati) dan berfungsi sebagai wahana untuk meramalkan dan menjelaskan fenomena yang diamati.¹¹

2.1.1. Produksi Program Televisi

A. Proses Produksi Program

Secara terminologi, kata program berasal dari bahasa Inggris “*programme*” atau Amerika “*program*” yang berarti acara atau rencana. Program dapat diartikan sebagai segala hal atau acara yang ditampilkan yang meliputi berbagai jenis siaran dan ditujukan kepada audiens demi memenuhi kebutuhan batin mereka. Siaran baik itu radio maupun televisi merupakan benda abstrak yang sangat potensial untuk dipergunakan mencapai tujuan yang bersifat idiil maupun material.¹² Undang undang penyiaran Indinoseia tidak menggunakan kata program, tetapi menggunakan istilah siaran yang didefinisikan sebagai pesan yang disampaikan dengan berbagai bentuk. Namun kata program lebih sering digunakan dalam dunia penyiaran di Indonesia karena mngacu pada pengertian acara. Program adalah segala hal yang disajikan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audience nya.¹³

Merencanakan sebuah produksi program TV, seorang produser professional akan dihadapkan pada lima hal sekaligus yang memerlukan pemikiran mendalam, seperti materi produksi, sarana produksi (equipment), biaya produksi (financial), organisasi pelaksana produksi dan tahapan pelaksanaan produksi.¹⁴

1. Materi Produksi.

Bagi seorang produser, materi produksi dapat berupa apa saja. Kejadian, pengalaman, hasil karya, benda, binatang, dan manusia merupakan bahan yang dapat diolah menjadi produksi yang bermutu. Seorang produser profesional dengan cepat mengetahui apakah materi atau

¹¹ Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.34.

¹² Patricia Robin, “Analisis Produksi Program Fashion ‘Ilook’ Di Net TV,,” *Jurnal Visi Komunikasi* Vol.13, No,01 (2014).

¹³ Adi Badjuri, *Jurnalistik Televisi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm.10.

¹⁴ Wibowo Fred, *Teknik Produksi Program Televisi* (Yogyakarta: Pinusbook publishare, 1997), hlm.23.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahan yang ada di hadapannya akan menjadi materi produksi yang baik atau tidak. Seorang produser ketika ia berhadapan dengan suatu karya cipta, seperti musik, lagu atau lukisan, gagasannya mulai tergerak. Bahan yang berada di hadapannya akan merangsang kepekaan kreatifnya.

2. Sarana Produksi (*equipment*).

Sarana Produksi adalah sarana yang menjadi penunjang terwujudnya ide menjadi konkret, yaitu hasil produksi tentu saja diperlukan kualitas alat standar yang mampu menghasilkan gambar dan suara secara bagus. Kepastian adanya peralatan itu mendorong kelancaran seluruh persiapan produksi. Produser menunjuk seseorang yang disertai tanggung jawab tersedianya seluruh peralatan yang diperlukan. Untuk itu, sebuah daftar lengkap (*equipment list*) dari seluruh peralatan yang dibutuhkan harus dibuat.

3. Biaya Produksi (*financial*).

Dalam menentukan biaya produksi suatu program televisi bagi seorang produser atau manager merupakan tahapan yang rumit. Banyak hal yang tidak terduga bisa terjadi sewaktu-waktu. Seperti pembengkakan anggaran produksi karena perpajangan waktu produksi, sehingga membutuhkan biaya tambahan pula.

4. Organisasi Pelaksana Produksi.

Dalam produksi acara televisi sudah pasti melibatkan banyak orang, baik orang dalam maupun orang luar. Seperti para artis yang terlibat, crew, dan lembaga-lembaga yang bersangkutan pada saat produksi berlangsung. Seperti masalah perizinan tempat lokasi shooting yang harus diurus supaya produksi dapat berjalan lancar. Semua harus terorganisasi agar proses produksi berjalan dengan baik.

5. Tahapan Pelaksana Produksi.

Dalam suatu program televisi yang melibatkan banyak peralatan, manusia dan dengan sendirinya membutuhkan biaya yang besar juga memerlukan tahapan pelaksanaan produksi yang jelas dan efisien. Setiap tahap harus memiliki kejelasan dalam pelaksanaannya.

Menurut Morissan proses produksi suatu program televisi dimulai dari orang-orang yang memiliki ide atau gagasan. Mereka yang memiliki ide atau gagasan ini dapat perorangan ataupun rumah produksi atau (*Production House*).



Mereka menuliskan gagasan ke dalam kertas yang memuat antara lain konsep yang ingin dikembangkan, karakter dari para tokoli, jumlah kru, usulan nama pemain yang akan digunakan. serta hal-hal lain yang diperlukan untuk mewujudkan ke dalam program ini.¹⁵

Sesuai dengan SOP (*Standart Operation Prosedure*), untuk memproduksi suatu program televisi, terdapat 3 tahap yaitu¹⁶

1. Pra Produksi

Tahap ini sangat penting sebab jika tahap ini dilaksanakan dengan rinci dan baik, sebagian pekerjaan dari produksi yang direncanakan sudah beres. Tahap pra-produksi meliputi tiga bagian, sebagai berikut ini.

a. Penemuan Ide

Tahap ini dimulai ketika seorang produser menemukan ide atau gagasan, membuat riset dan menuliskan naskah atau meminta penulis naskah mengembangkan gagasan menjadi naskah sesudah riset.

b. Perencanaan

Tahap ini meliputi penetapan jangka waktu kerja (*time schedule*), penyempurnaan naskah, pemilihan artis, lokasi, dan crew. Selain estimasi biaya, penyediaan biaya dan rencana lokasi merupakan bagian dari perencanaan yang perlu dibuat secara hati-hati dan teliti.

c. Persiapan

Tahap ini meliputi pemberesan semua kontrak, perijinan dan surat-menyurat. Latihan para artis dan pembuatan setting, meneliti dan melengkapi peralatan yang diperlukan. Semua persiapan ini paling baik diselesaikan menurut jangka waktu kerja (*time schedule*) yang sudah ditetapkan.

2. Produksi

Tahapan produksi ini mulai dilakukan setelah perencanaan dan persiapan sudah matang. Sutradara akan bekerja sama dengan artis dan *crew* mencoba mewujudkan apa yang direncanakan dalam kertas dan tulisan (*script*) menjadi sebuah gambar, susunan gambar yang bercerita.¹⁷

Agar pelaksanaan shooting dapat berjalan lancar, produser harus memikirkan penyusunan organisasi pelaksanaan produksi yang serapi-rapinya. Suatu organisasi pelaksana produksi yang tidak disusun dengan rapi akan

¹⁵ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran Dan Strategi Mengelola Radio Dan Televisi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010).

¹⁶ Fred, *Teknik Produksi Program Televisi*, hlm.39.

¹⁷ *Ibid*, n.d., hlm.40.

menghambat jalannya produksi. Dalam hal ini, produser dapat dibantu dengan asisten.¹⁸

Pada tahap merupakan proses seluruh kegiatan pengambilan gambar(*shooting*), baik distudio maupun diluar studia. Dalam melakukan pengambilan gambar, ada 2 sistem pengambilan gambar yaitu menggunakan *singelcamera* dan *multicamera*.Sistem yang digunakan tergantung pada jenis program yang akan diproduksi. Program non drama seperti *talkshow*, *gameshow*, konser musik, dan lainnya , biasanya menggunakan sistem *multicamera* ,sedangkan program drama biasanya menggunakan sistem *singelcamera*.

Selain itu, ada 2 jenis teknik dalam produksi program tv, berikut jenis teknik produksi program televisi¹⁹:

a. Taping

Tapping merupakan kegiatan merekam adegan dari naskah menjadi bentuk audio video (AV). Pelaksanaan rekaman dapat dilakukan dengan cara produksi dilaksanakan seluruhnya di dalam studio,di luar studio dan juga produksi dilakukan di dalam dan di luar studio.

b. Live

Live atau siaran langsung, dalam Peraturan KPI Nomor O1/P/KPI/03/2012 _ tentang Perilaku Penyiaran disebutkan, siaran langsung adalah segala bentuk program siaran yang ditayangkan tanpa penundaan waktu.

3. Pasca Produksi

Pasca Produksi lebih berorientasi kepada program yang tidak langsung disiarkan (*live*), karena untuk siaran langsung biasanya di *direct* oleh pada *panel switcher* oleh program director untuk kemudian di trannsmisikan secara langsung (*live*) ke audience.

Untuk program yang sifatnya tidak *live*, maka akan melalui proses pasca produksi. Pasca produksi memiliki tiga langkah utama, yaitu *editing offline*, *editing online* dan *mixing*. Dalam hal ini terdapat dua macam teknik, yaitu *editing* dengan teknik analog atau *linier* dan *editing* dengan teknik digital atau *non linier*.²⁰ :

- a. *Editing offline* dengan teknik analog. Setelah *shooting* selesai, penulis skrip membuat logging yaitu mencatat kembali semua hasil *shooting* berdasarkan catatan *shooting* dan gambar. Di dalam *logging time code* (nomor kode yang berupa digit frame, detik, menit, dan jam dimunculkan dalam gambar) dan hasil pengambilan setiap *shoot* dicatat. Kemudian

¹⁸ *Ibid*, hlm.42.

¹⁹ Rusman Latief, *Siaran Non Drama Kreatif, Produktif, Public Relations Dan Iklan* (Jakarta: Prenada Media, 2015), hlm.152.

²⁰ Fred, *Teknik Produksi Program Televisi*, hlm.42.



berdasarkan catatan itu sutradara akan membuat editing kasar yang disebut *editing offline* sesuai dengan gagasan yang ada dalam sinopsis dan *treatment* (langkah pelaksanaan perwujudan gagasan menjadi program). Materi hasil *shooting* langsung dipilih dan disambungsambung dalam pita VHS. Sesudah editing kasar ini, hasilnya dilihat dalam *screening*. Setelah hasil *editing offline* dirasa cukup, maka dibuat editing script. Di dalam naskah editing, gambar dan nomor kode waktu tertulis jelas untuk memudahkan pekerjaan editor. Kemudian hasil shooting asli dan naskah editing diserahkan kepada editor untuk dibuat *editing online*.

- b. *Editing online* dengan teknik analog. Berdasarkan naskah editing, editor mengedit hasil *shooting* asli. Sambungan -sambungan setiap shoot dan adegan (scene) dibuat tepat berdasarkan catatan *time-code* dalam naskah editing. Demikian pula *sound* asli dimasukkan dengan level yang seimbang dan sempurna. Setelah editing online ini siap, proses berlanjut dengan *mixing*.
- c. *Mixing* (pencampuran gambar dengan suara) Narasi yang sudah direkam dan ilustrasi musik yang juga sudah direkam, dimasukkan ke dalam pita hasil *editing online* sesuai dengan petunjuk atau ketentuan yang tertulis dalam naskah editing. Keseimbangan antara *sound effect*, suara asli, suara narasi dan musik harus dibuat sedemikian rupa sehingga tidak saling mengganggu dan terdengar jelas. Sesudah proses *mixing* ini sudah selesai, secara menyeluruh produksi juga selesai. Setelah produksi selesai, biasanya diadakan *preview*.
- d. *Editing offline* dengan teknik digital atau *non-linier* adalah editing yang menggunakan komputer dengan peralatan khusus untuk *editing*. Tahapan pertama yang harus dilakukan adalah memasukkan seluruh hasil *shoot* (gambar) yang dalam catatan atau *logging* memperoleh OK, ke dalam *hardisk*. Proses ini disebut *capturing* atau *digitizing*, yaitu mengubah hasil gambar ke pita menjadi file. Dalam *editing offline* dengan sistem digital ini, penyusunan tidak harus mengikuti urutan adegan seperti dalam sistem analog. Sesudah tersusun baik maka diurutkan kemudian dipersatukan agar *shoot-shoot* yang sudah disambung dapat dilihat secara utuh, proses ini disebut *render*. Setelah *render*, dapat dilakukan *screening*. Setelah semuanya dirasa memuaskan, boleh dikatakan *editing offline* selesai.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

- e. *Editing online* dengan teknik digital. *Editing online* dengan teknik digital sebenarnya tinggal penyempurnaan hasil *editing offline* dalam komputer, sekaligus *mixing* dengan musik ilustrasi atau efek gambar dan suara (*sound effect* atau narasi) yang harus dimasukkan. Sesudah semua sempurna, hasil *online* ini kemudian dimasukkan kembali dari file menjadi gambar pada pita *Betacam SP* atau pita dengan kualitas *broadcast standart*. Setelah program dimasukkan pita, boleh dikatakan pekerjaan selesai. Selanjutnya adalah bagian dari pekerjaan di stasiun televisi

B. Televisi

1. Definisi Televisi

Dari berbagai media massa yang ada, media televisi merupakan media yang sangat efektif dalam penyampaian pesan, karena bisa sekaligus menyampaikan pesan berupa visual dan suara. Media televisi menyediakan tidak hanya informasi tapi juga kebutuhan manusia lainnya seperti program-program acara berita, drama, hiburan, dan lain-lain.²¹

Televisi Merupakan komunikasi melalui media massa yang di tujuhan kepada sejumlah khlayak yang besar. Proses komunikasi massa melibatkan aspek komunikasi intrapersonal, komunikasi antar pribadi, komunikasi kelompok dan komunikasi organisasi. Teori komunikasi massa umumnya memfokuskan pada struktur media, hubungan media dan masyarakat, hubungan antar media dan khalayak, aspek dari budaya komunikasi massa serta dampak atau hasil komunikasi massa terhadap individu. Yang dimaksud dari komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa, jelasnya merupakan singkatan dari komunikasi media massa adalah (*mass media communication*).²²

Televisi adalah siaran yang merupakan siaran yang merupakan media dari jaringan komunikasi. Televisi merupakan media yang menguasai ruang tetapi tidak menguasai waktu, siaran televisi dapat diterima dimana saja dalam jangkauan pancarnya (menguasai ruang) tetapi siarannya tidak dapat dilihat kembali (tidak menguasai waktu). Televisi merupakan paduan radio (broadcast) dan film (moving picture). Televisi terdiri dari istilah “tele” yang berarti jauh dan “vision” yang berarti penglihatan. Segi “jauh” dihasilkan dengan prinsip radio, sedangkan segi “penglihatan” oleh gambar.²³

²¹ Herry Kuswita, “Perencanaan Dan Produksi Program Televisi Pendidikan Di Televisi Edukasi,” *Jurnal Komunikologi* Vol.11, No.02 (2014).

²² Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.22.

²³ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm.21.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun definisi televisi menurut Naratama yaitu pertama, media televisi adalah media komunikasi yang mentransmisikan gambar dan suara. Kedua, media televisi adalah telekomunikasi untuk penyiaran dan penerimaan gambar dan suara dari jarak jauh.²⁴

1) Televisi Sebagai Media Massa

Televisi merupakan salah satu bentuk media massa sebagai alat komunikasi massa. Televisi merupakan media yang dapat mendominasi komunikasi massa, karena sifatnya yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan khlayak. Media ini mempunyai kelebihan dari media massa lainnya yaitu bersifat audiovisual, dapat menggambarkan kenyataan dan langsung dapat menyajikan peristiwa yang sedang terjadi kepemirsa di manapun mereka berada.

Televisi saat ini menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia, banyak orang menghabiskan waktunya lebih lama di depan pesawat televisi dibandingkan dengan keluarga, pasangan atau teman-temannya. Bagi banyak orang televisi menjadi cerminan perilaku masyarakat dan televisi menjadi candu.²⁵

Perkembangan pertelevisian di Indonesia semakin baik ditandai dengan banyaknya stasiun televisi. Televisi telah menjadi media paling populer karena lebih banyak ditonton dan didengar oleh lebih banyak khalayak dari pada media massa lainnya, televisi memenuhi syarat sebagai media massa elektronik karena kemampuannya dalam menunjukkan ciri-ciri sebagai berikut²⁶:

- 1) Keserempakan, artinya dalam waktu relatif sama, khalayak di manapun berada dapat menerima informasi dari media bersangkutan, televisi memiliki keunggulan dari pada media elektronik lainnya karena televisi menyajikan informasi dalam bentuk suara dan gambar sehingga lebih jelas dan lebih menarik dari pada media elektronik lainnya.
- 2) Mampu meliput dan menjangkau daerah yang tidak terbatas, artinya siaram televisi dapat menembus atau diakses dari manapun tergantung kualitas teknologi yang digunakan.
- 3) Bisa dimenegerti oleh mereka yang buta huruf, artinya televisi dapat dimengerti oleh mereka yang buta huruf karena televisi menampilkan gambar dan suara. Bahkan dengan gambar saja,

²⁴ Naratama, *Menjadi Sutradara Televisi Dengan Single Dan MultiCamera* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004), hlm.4.

²⁵ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran Dan Strategi Mengelola Radio Dan Televisi*, hlm.3.

²⁶ SastroSoebroto, , *Televisi Sebagai Media Pendidikan*, hlm.44.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

banyak informasi yang dapat diterima oleh penonton yang buta huruf.

- 4) Bisa diterima oleh mereka yang cacat tubuh, artinya televisi sebagai media massa elektronik dapat diakses mereka yang tidak bisa mendengar ataupun tidak bisa dilihat.

Menurut Djalaludin Rakhmat fungsi utama televisi adalah²⁷:

- a) Fungsi Menyiarkan Informasi (*to inform*)

Menyiarkan informasi merupakan fungsi yang pertama dan utama. Khalayak menerima informasi mengenai berbagai hal yang terjadi, gagasan atau pikian orang lain dan apa yang dipikirkan orang lain dan sebagainya.

- b) Fungsi Mendidik (*to educate*)

Fungsi ini sebagai sarana pendidikan massa sebagai khalayak bertambah pengetahuannya, fungsi mendidik ini bisa secara implisit dalam bentuk pendapat-pendapat membangun dari para dewan juri jurnalis.

- c) Fungsi Menghibur (*to entertaint*)

Hal-hal yang bersifat menghibur untuk mengimbangi berita-berita yang berbobot tujuannya untuk meleemaskan ketegangan pikiran setelah dihadangkan berita yang berat.

- d) Fungsi Mempengaruhi (*to persuasive*)

Fungsi ini menyebabkan sebuah program acara memegang peranan dalam kehidupan masyarakat dalam mempengaruhi khalayak.

2. Karakteristik Program Siaran Televisi

Ditinjau dari stimulasi alat indra,dalam radio siaran, surat kabar, dan majalah hanya satu alat indra yang mendapat stimulus yakni televisi. Dalam radio siaran menggunakan alat indra pendengaran, sedangkan dalam surat kabar dan majalah menggunakan indra penglihatan. Berikut adalah karakteristik televisi ²⁸:

- 1) *Audiovisual*

Televisi memiliki kelebihan dibandingkan dengan media penyiaran lainnya, yakni dapat di dengar sekaligus dapat dilihat. Jadi, apabila khalayak radio siaran hanya mendengar kata-kata, musik dan efek suara, maka khalayak televisi dapat melihat gambar yang bergerak. Maka dari itu televisi disebut sebagai

²⁷ Djalaludin Rakhmat, *Psikolgi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.72.

²⁸ Rema Karyanti, *Komunikasi Massa:Suatu Pengantar* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), hlm.137.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

media massa elektronik audiovisual. Namun demikian, tidak berarti gambar lebih penting dari kata-kata, keduanya harus ada kesesuaian secara harmonis.

2) Berpikir dalam Gambar

Ada dua tahap yang dilakukan proses berpikir dalam gambar, pertama adalah visualisasi yakni menerjemahkan kata-kata yang mengandung gagasan yang menjadi gambar secara individual. Kedua, penggambaran yakni kegiatan merangkai gambar-gambar individual sedemikian rupa sehingga kontinuitasnya mengandung makna tertentu.

3) Pengoperasian Lebih Kompleks

Dibandingkan dengan radio siaran, pengoperasian televisi siaran jauh lebih kompleks dan lebih banyak melibatkan orang. Peralatan yang digunakan lebih banyak dan untuk mengoperasikannya lebih rumit dan harus dilakukan oleh orang-orang yang terampil dan terlatih.

Berikut ini beberapa kelemahan dari media televisi menurut Fahmi Alatas dalam bukunya *Bersama Televisi Merenda Wajah Bangsa*²⁹:

- a) Kecenderungan televisi untuk menempatkan penonton sebagai objek yang pasif, sebagai penerima pesan.
- b) Media televisi juga mendorong proses alih nilai dan pengetahuan yang cepat tanpa mempertimbangkan perbedaan tingkat, perbedaan budaya dan peradaban yang ada di berbagai wilayah jangkauannya.
- c) Media televisi bersifat sangat terbuka dan sulit dikontrol dampak negatifnya. Karena kekuatan media ini, mampu meyita waktu dan perhatian pada khalayak untuk meninggalkan aktivitasnya yang lain pada waktu bersamaan.
- d) Cepat perkembangan teknologi penyiaran televisi bergerak mendahului perkembangan masyarakat dan budaya khalayaknya di berbagai wilayah yang berbeda. Ini pada gilirannya yang melahirkan pro-kontra tentang implikasi kultural dari televisi seperti isu-isu imrealisme cultural dari negara-negara asing yang dengan bebas menayangkan acara-acara yang dianggap bertentangan dengan budaya lokal dari suatu masyarakat. Seperti pengaruh hiburan, makanan hingga cara berpakaian.
- e) Menyangkut isi dan bentuk media televisi, walaupun direkayasa mampu membedakan fakta dan isi, realistis, dan tidak terbatas.
- f) Menyangkut hubungan dengan khalayaknya, media televisi mempunyai khalayak yang tetap memerlukan keterlibatan tanpa perhatian sepenuhnya dan intim.

²⁹ Fahmi Alatas, *Bersama Televisi Merenda Wajah Bangsa* (Jakarta: YPKMD, 1997), hlm.72.



- g) Media televisi memiliki tokoh berwatak (baik real maupun direkayasa), sementara media lain (khususnya film) hanya memiliki bintang yang direkayasa.

Selain dari sisi pragmatis, menurut Fahmi dari aspek teknologi pun media televisi juga memiliki beberapa keunggulan yaitu³⁰:

- 1) Mampu menjangkau wilayah yang sangat luas dalam waktu yang bersamaan, sehingga dapat mengantarkan secara langsung suatu peristiwa di suatu tempat ke berbagai tempat lain yang berjarak sangat jauh.
- 2) Mampu menciptakan suasana yang bersamaan di berbagai wilayah jangkauannya dan mendorong khalayak memperoleh informasi dan melakukan interaksi secara langsung.

Berdasarkan penjelasan tentang media massa dan televisi diatas, dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini keduanya memiliki keterikatan satu sama lain. Karena penelitian ini berfokus pada televisi yang merupakan salah satu bagian dari media massa.

3. Jenis-Jenis Program Televisi

Stasiun TV setiap harinya menyajikan berbagai jenis program yang jumlahnya sangat banyak dan jenisnya sangat beragam. Pada dasarnya apa saja bisa dijadikan program untuk ditayangkan di TV selama program itu menarik dan disukai audien, dan selama tidak bertentangan keasusilaan, hukum dan peraturan yang berlaku. Pengelola stasiun penyiaran dituntut untuk memiliki kreativitas seluas mungkin untuk menghasilkan berbagai program yang menarik.

Berbagai jenis program itu dapat dikelompokkan menjadi dua bagian besar berdasarkan jenisnya yaitu³¹ :

- 1) Program Informasi (Berita)

Programmer dapat mengeksplorasi rasa ingin tahu oran ini untuk menarik sebanyak mungkin audien. Program informasi adalah segala jenis siaran yang tujuannya untuk memberikan tambahan pengetahuan (informasi) kepada khalayak audien. Daya tarik program ini adalah informasi, dan informasi itulah yang dijual kepada audien. Dengan demikian, program informasi tidak hanya melalui program berita dimana presenter atau penyiar membacakan berita tetapi segala bentuk penyajian informasi termasuk juga *talk show* (perbincangan), misalnya wawancara dengan artis, orang terkenal atau dengan siapa saja.

³⁰ *Ibid*, hlm.30.

³¹ Edwin T.Vane, *Programming for TV, Radio and Cable*, (London: Focal Press, 1994).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a) Berita keras (*Hard News*)

Berita keras atau *hard news* adalah segala informasi penting dan atau menarik yang harus segera disiarkan oleh media penyiar karena sifatnya yang harus segera ditayangkan agar dapat diketahui khalayak audien secepatnya. Dalam hal ini berita keras dapat dibagi kedalam beberapa bentuk berita yaitu: straight news, features, dan infotainment.

b) Berita Lunak (*Soft News*)

Berita lunak atau *soft news* adalah segala informasi yang penting dan menarik yang disampaikan secara mendalam (*Indepht*) namun tidak bersifat harus segera ditayangkan. Berita yang masuk kategori ini ditayangkan pada satu program tersendiri di luar program berita. Program yang masuk kedalam kategori berita lunak ini adalah: current affair, magazine, dokumenter, dan talk show.

2) Program Hiburan (*Entertainment*)

Program hiburan adalah segala bentuk siaran yang bertujuan untuk menghibur audien dalam bentuk musik, lagu, cerita, dan permainan. Program yang termasuk kedalam kategori hiburan adalah drama, permainan(game), musik, dan pertunjukan. Menurut Vane-Gross menentukan jenis program berarti menentukan atau memilih daya tarik (*appeal*) dari suatu program. Adapun yang dimaksud dengan daya tarik disini adalah bagaimana suatu program mampu menarik audiennya. Menurut Van-Gross *programmer* harus memilih daya tarik yang merupakan cara untuk meraih audien.

a) Permainan

Permainan adalah suatu bentuk program yang melibatkan sejumlah orang baik secara individu maupun secara kelompok yang saling bersaing untuk mendapatkan atau merebutkan sesuatu. Program ini dirancang untuk melibatkan audience dan pada umumnya dibagi menjadi tiga jenis yaitu kuis, ketangkasan, dan reality show. Program permainan biasanya membutuhkan biaya produksi yang relatif rendah namun menjadi acara televisi yang sangat digemari.

b) *Quiz Show*

Quiz show adalah program permainan yang melibatkan beberapa peserta dengan dipandu oleh seorang pembawa acara yang saling berinteraksi dalam bertanya dan menjawab suatu soal. Pada program permainan ini lebih melaksanakan pada kemampuan intelektualitas. Permainan ini biasanya melibatkan peserta pada kalangan orang biasa atau kelompok masyarakat, namun terkadang pengelola program dapat menyajikan acara khusus yang melibatkan selebritis.

c) Ketangkasan

Pada jenis program ini peserta harus lebih menunjukkan kemampuan fisik atau ketangkasaanya untuk melewati suatu halangan atau rintangan atau



melakukan suatu permainan yang membutuhkan perhitungan dan strategi. Permainan ini terkadang juga menguji pengetahuan umum peserta.

d) *Reality Show*

Sesuai dengan namanya, maka program ini mencoba menyajikan suatu situasi seperti konflik, persaingan atau hubungan berdasarkan realitas yang sebenarnya. Dengan kata lain program ini menyajikan suatu keadaan yang nyata (*riil*) dengan cara yang sealamiah mungkin tanpa rekayasa. Tingkat realitas yang disajikan program reality show ini bermacam-macam. Mulai dari yang betul-betul realistis misalnya hidden camera hingga yang terlalu direkayasa tetap menggunakan nama reality show.³²

2.1.2. Studi Kasus

A. Definisi Studi Kasus

Creswell dalam bukunya yang berjudul “*Qualitative Inquiry And Research Design*” mengungkapkan lima tradisi penelitian, yaitu: biografi, fenomenologi, grounded theory study, studi kasus dan etnografi. Creswell mengemukakan beberapa karakteristik dari suatu studi kasus yaitu :

(1) mengidentifikasi “kasus” untuk suatu studi; (2) Kasus tersebut merupakan sebuah “sistem yang terikat” oleh waktu dan tempat; (3) Studi kasus menggunakan berbagai sumber informasi dalam pengumpulan datanya untuk memberikan gambaran secara terinci dan mendalam tentang respons dari suatu peristiwa dan (4) Menggunakan pendekatan studi kasus, peneliti akan “menghabiskan waktu” dalam menggambarkan konteks atau setting untuk suatu kasus.³³

Creswell mengungkapkan bahwa apabila kita akan memilih studi untuk suatu kasus, dapat dipilih dari beberapa program studi atau sebuah program studi dengan menggunakan berbagai sumber informasi yang meliputi: observasi, wawancara, materi audio-visual, dokumentasi dan laporan. Konteks kasus dapat “mensituasikan” kasus di dalam settingnya yang terdiri dari setting fisik maupun setting sosial, sejarah atau setting ekonomi. Sedangkan fokus di dalam suatu kasus dapat dilihat dari keunikannya, memerlukan suatu studi (studi kasus intrinsik) atau dapat pula menjadi suatu isu (isu-isu) dengan menggunakan kasus sebagai instrumen untuk menggambarkan isu tersebut (studi kasus instrumental). Ketika suatu kasus diteliti lebih dari satu kasus hendaknya mengacu pada studi kasus kolektif.³⁴

³² Morissan, *Manajemen Media Penyiaran Dan Strategi Mengelola Radio Dan Televisi*, hlm.207.

³³ Robert K. Yin, *Case Study Research Design and Methods* (Washington: COSMOS Corporation, 1989), hlm.1.

³⁴ John W.Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Tradition* (London: SAGE Publications, 1998), hlm.61.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta dilindungi UIN Suska Riau

B. Penggunaan Teori dan Pertanyaan Penelitian dalam Studi Kasus

Menurut Creswell dalam studi kasus kualitatif, seseorang dapat menyusun pertanyaan maupun sub pertanyaan melalui isu dalam tema yang dieksplorasi, juga sub pertanyaan tersebut dapat mencakup langkah-langkah dalam prosedur pengumpulan data, analisis dan konstruksi format naratif. Sub pertanyaan yang dapat memandu peneliti dalam melakukan penelitian studi kasus sebagai berikut :

1. Apa yang terjadi ?
2. Siapa yang terlibat dalam respons terhadap suatu peristiwa tersebut ?
3. Tema respons apa yang muncul selama mengikuti peristiwa ini ?
4. Konstruksi teori apa yang dapat membantu kita memahami respons di kampus ?
5. Konstruksi apa yang unik dalam kasus ini ?

Sedangkan pertanyaan-pertanyaan prosedural adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana suatu kasus dan peristiwa tersebut digambarkan ? (deskripsi kasus)
2. Tema apa yang muncul dari pengumpulan informasi tentang kasus ? (analisis materi kasus)
3. Bagaimana peneliti menginterpretasikan tema-tema dalam teori sosial dan psikologi yang lebih luas ? (pelajaran yang dipelajari dari kasus berdasarkan literatur).³⁵

A. Pengumpulan Data Studi Kasus

Pengumpulan data dalam studi kasus dapat diambil dari berbagai sumber informasi, karena studi kasus melibatkan pengumpulan data yang “kaya” untuk membangun gambaran yang mendalam dari suatu kasus. Yin mengungkapkan bahwa terdapat enam bentuk pengumpulan data dalam studi kasus yaitu:

1. Dokumentasi yang terdiri dari surat, memorandum, agenda, laporan-laporan suatu peristiwa, proposal, hasil penelitian, hasil evaluasi, klipng, artikel.
2. Rekaman arsip yang terdiri dari rekaman layanan, peta, data survei, daftar nama, rekaman-rekaman pribadi seperti buku harian, kalender dsb.
3. Wawancara biasanya bertipe open-ended.
4. Observasi langsung.
5. Observasi partisipan.
6. Perangkat fisik atau kultural yaitu peralatan teknologi, alat atau instrumen, pekerjaan seni dll.³⁶

³⁵ *Ibid*, hlm.105.

³⁶ Robert K. Yin, *Case Study Research Design and Methods*, hlm.103.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Sedangkan Asmussen & Creswell menampilkan pengumpulan data melalui matriks sumber informasi untuk pembacanya. Matriks ini mengandung empat tipe data yaitu: wawancara, observasi, dokumen dan materi audio-visual untuk kolom dan bentuk spesifik dari informasi seperti siswa, administrasi untuk baris. Penyampaian data melalui matriks ini ditujukan untuk melihat kedalaman dan banyaknya bentuk dari pengumpulan data, sehingga menunjukkan kekompleksan dari kasus tersebut. Penggunaan suatu matriks akan bermanfaat apabila diterapkan dalam suatu studi kasus yang kaya informasi. Lebih lanjut Creswell mengungkapkan bahwa wawancara dan observasi merupakan alat pengumpul data yang banyak digunakan oleh berbagai penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa kedua alat itu merupakan pusat dari semua tradisi penelitian kualitatif sehingga memerlukan perhatian yang tambahan dari peneliti.³⁷

2.1.3. Sistem Multikamera dalam Produksi Program Televisi

Dalam pembuatan program televisi, terdapat dua sistem produksi, yaitu *single* kamera dan multikamera. *Single* kamera merupakan teknik produksi program televisi yang hanya menggunakan satu kamera. Sedangkan multikamera merupakan sebuah teknik produksi program televisi yang menggunakan lebih dari satu kamera.

Multikamera dilakukan dalam sebuah program acara di studio yang bersifat *live* atau siaran langsung. Ada beberapa kamera beserta kameramannya bertanggung jawab penuh pada sudut gambar pada posisi tersebut. Beberapa kamera tersebut terhubung langsung dengan bagian control *room*. Di sanalah ada seorang operator yang akan menentukan sudut gambar kamera manakah yang akan ditampilkan dilayar utama. Kemudian ada seorang director yang akan memandu jalannya semua proses *shooting* tersebut.³⁸

Teknik ini terhubung dengan peralatan switch control yang dapat melakukan pemilihan gambar secara *realtime* dari beberapa sudut pandang berdasarkan penempatan kamera. Peralatan ini biasanya terdiri atas beberapa kamera, *tally switcher* untuk visual, *mixer* untuk audio, peralatan komunikasi, serta beberapa *preview* monitor. Hampir semua program TV nondrama menggunakan teknik multikamera, seperti *talkshow*, kuis, *game show*, konser musik, dll. Tidak semua program dengan teknik multikamera selalu ditayangkan secara *live*, bisa juga produksi dengan multikamera digunakan untuk proses *tapping*.³⁹

³⁷ John W.Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Traditions*, hlm.114.

³⁸ Agus Purwanto, "Teknik Editing Video Dengan Multi Kamera," *STMIK AMIKOM* Vol.12, No.02 (2011).

³⁹ Yusanto, *Produksi Program Televisi: Multicamera*, hlm.1.

Karakteristik program yang menggunakan multikamera adalah:

1. Program disiarkan secara *live*.
2. Program yang dalam produksinya berjalan secara linier dan tidak dapat diulang untuk keperluan pengambilan gambar (talkshow, game show, sidang paripurna, konser, dan lain lain)
3. Program yang sudah dapat dipastikan lokasinya, sehingga peralatan dapat diatur sedemikian rupa pada lokasi tersebut.⁴⁰

Dalam sistem multikamera penonton akan mendapat suguhan visual dari beberapa sudut pandang kamera. Hal ini dapat menjadikan sebuah adegan menjadi lebih dinamis. Selain itu, variasi pencahayaan juga akan dinikmati oleh penonton. Berikut adalah alasan utama produksi program menggunakan multikamera⁴¹ :

1. *Live Show*

Setiap produksi menggunakan multikamera adalah siaran langsung, karena setiap kamera merekam setiap adegan pada waktu yang bersamaan. Konsep *live* sering diartikan sebagai gambaran hidup yang tidak bisa diulang.

2. Dinamis dan tidak membosankan

Penggunaan multikamera dalam produksi akan membantu mata penonton untuk menikmati acara secara dinamis dan tidak membosankan karena perpindahan gambar dan pemotongan gambar yang dilakukan secara langsung tanpa pengulangan menghasilkan visualisasi yang beragam, variasi *angel* kamera dan variasi tata cahaya.

3. *Magic Moment*

Momen atau kejadian penting merupakan suatu hal langka dan tidak bisa diulang. Untuk itu, ketika melakukan produksi menggunakan multikamera, harus memperhitungkan setiap momen yang terjadi. Terkadang momen terbaik muncul dan hilang begitu saja. *Magic Moment* semakin mengkokohkan produksi multikamera sebagai sistem produksi terbaik dari program acara nondrama.

A. Langkah Penting sebelum Produksi Multikamera

Untuk mendapatkan kualitas gambar yang baik dalam sebuah produksi multikamera, maka perlu dilakukan beberapa langkah dibawah ini⁴²

1. Mengatur masing-masing kamera

Pada saat melakukan penggabungan gambar dari beberapa kamera, harus dipastikan bahwa gambar yang dihasilkan antar kamera sama dari sisi warna, *brightness* dan *exposure*. Untuk itu, seorang program director

⁴⁰ *Ibid*, hlm.3.

⁴¹ Naratama, *Menjadi Sutradara Televisi Dengan Single Dan MultiCamera*, hlm.120.

⁴² *Ibid*, hlm.47.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

wajib melihat hasil gambar dari setiap kamera, serta melakukan *adjustment* sebelum memulai produksi. Jika kita menggunakan peralatan multikamera profesional, maka untuk mengatur *brightness* dan *exposure* dapat dilakukan program director dari *master control*. CCU (*Camera Control Unit*) adalah alat yang biasa digunakan untuk melakukan *adjustmen brightness* dan *exposure* serta warna.

2. Mengatur Pencahayaan

Pastikan dasar dari pengaturan cahaya selalu diterapkan, yaitu *three point lighting*. Hal ini untuk mendapatkan pencahayaan yang maksimal.

3. Mengatur Latar Belakang

Hal ini sangat penting dalam sebuah produksi non drama, karena kecenderungan program non drama bersifat statis. Background akan membantu sebuah tampilan menjadi menarik. Hal yang perlu diperhatikan adalah jarak antara objek dan *background*. Semakin dekat jarak objek dengan *background* maka objek akan terlihat menempel pada *background*.

B. *Directing Skill* dalam Produksi Program dengan Multikamera

Untuk mendapat mendapat *directing skill* yang baik, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu⁴³:

1) *Cutting Speed on Directig Editing*

Multikamera berarti *realtime* tanpa pengulangan adegan, dan harus diedit pada saat produksi atau saat program sedang berlangsung. Diperlukan pemahaman yang baik tentang teknik kecepatan memotong gambar serta memilih gambar.

2) *Timing on Switching*

Ada 2 teknik pemindahan gambar dalam sistem multikamera, yaitu teknik *cutting* dan teknik *disolve*. Tujuan dari kedua teknik ini memindahkan gambar dari satu kamera ke kamera yang lain sesuai kebutuhan dan kreativitas progam director.

Teknik *cutting* menyajikan kepada penonton beberapa gambar dengan sudut pandang yang berbeda, dalam sebuah adegan. Perubahan sudut paandang tersebut dihasilkan dari beberapa penempatan kamera yang berbeda. Teknik *cutting* sangat dianjurkan untuk program *talkshow*. Dengan perpindahan sudut pandang kamera, penonton dapat melihat semua adegan penting dalam program *talkshow*.

Teknik *disolve* digunakan untuk menciptakan suasana yang mengalir. Dalam hal inin sisi artistik menjadi pertimbangan utama. Teknik ini sangat tepat digunakan pada program musik, disertai dengan permainan

⁴³ Naratama, *Menjadi Sutradara Televisi Dengan Single Dan MultiCamera*, hlm.144.



efek kamera. Kecepatan pada saat melakukan *dissolve* dapat mengikuti *bit* dari musik, tentunya dengan pertimbangan artistik dari program director.

3) *The Switching Tehnique*

Terdapat 4 bagian dari *Switching Tehnique*, yaitu:

1. *Switching by Scene* adalah teknik perpindahan gambar berdasarkan adegan dalam setiap objek yang mempunyai *blocking* tertentu yang telah direncanakan dalam *script*.
2. *Switching by Narration(or lyric)* adalah teknik pemindahan gambar berdasarkan narasi atau lirik dalam setiap objek isi naskah yang dibacakan oleh presenter ataupun *voice cover*.
3. *Switching by Moment* adalah teknik pemindahan gambar berdasarkan kejadian langsung yang dilakukan atau dialami objek yang dituju. Keunggulan teknik ini adalah kemampuan seorang sutradara merekam dan mengambil gambar sebuah kejadian yang tidak direncanakan.
4. *Switching by Rhythm(or beat)* adalah teknik pemindahan gambar berdasarkan tempo dan *bit* dari ketukan birama, suara musik atau *sound effect*. Biasanya teknik ini dilakukan pada program musik.⁴⁴

C. *Eyes Monitoring*

Dalam Produksi menggunakan sistem multikamera, seorang program director dihadapkan dengan beberapa monitor preview dari berbagai kamera. Selain itu, tersedia juga monitor program yang menampilkan hasil penggabungan gambar. Artinya seorang program director dituntut untuk membagi konsentrasi memilih gambar dan memantau output gambar. Diperlukan jam terbang dan kreativitas dari program director untuk melakukan *eye monitoring* sebuah program acara.⁴⁵

Dalam melakukan *eyes monitoring* seorang pengarah director juga harus memadamkan jalannya proses produksi dan menjadi komando dalam berkomunikasi dengan kru kru yang lain untuk memilih gambar yang ada di *monitor preview* kemudian akan ditampilkan pada *output(on air)*.

Ketepatan waktu dan kejelasan komando agar dimengerti kru lain menjadi salah satu faktor penting dalam produksi program menggunakan multikamera. Begitu juga dengan kameramen dan kru lain, harus mengerti dengan komando yang diberikan. Misalnya ketika program director memberi komando kepada kameramen untuk mengambil gambar *medium shoot*, maka kameramen harus mengingat arahan tersebut dan mempraktekan saat produksi berlangsung.

⁴⁴ Yusanto, *Produksi Program Televisi: Multicamera*, hlm.52.

⁴⁵ *Ibid*, hlm.53.



2.2. Kajian Terdahulu

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan, sejauh ini penelitian tentang Produksi Program Televisi (Studi Kasus pada Sistem Multikamera dalam Program Calon Bintang Dangdut di LPP TVRI RIAU) khususnya di fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Suska Riau belum pernah dilakukan. Adapun karya lain yang mendukung penelitian ini, berikut adalah beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini:

1. Skripsi yang berjudul “Penyutradaraan tentang Instruksional Bass Lesson dengan Multikamera” yang disusun oleh Ghandi Firmansyah tahun 2010 Jurusan Televisi Fakultas Seni Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Tujuan penelitian tersebut adalah mengetahui lebih dalam teknik penyutradaraan televisi program instruksional dengan sistem multikamera. Metode penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Dalam program acara *Bass Lesson*, sutradara menampilkan visualisasi detail gambar dengan multikamera karena program acara ini masuk kategori program acara pendidikan. Jadi, jenis shoot seperti *close up* dan *big close up* akan sering digunakan untuk memvisualisasi adegan per adegan. Pelaksanaan produksi program instruksional *bass lesson* dilakukan didalam studio. Perekaman visual dilakukan secara utuh (*live on tape*), rekaman dilakukan secara pembagian (*recording in sgmtn*). Pengambilan visual menggunakan 3 kamera (*multicamera*) yang masing masing kamera terhubung dalam satu VTR. Meskipun perekaman visual dengan VTR, masing masing kamera juga di isi kaset untuk merekam adegan yang bertujuan untuk *memback up* sebagai *stock shoot*.⁴⁶ Judul yang diangkat peneliti memiliki kesamaan dengan judul dari penulis dalam ketertarikan mendalami sistem multikamera dalam suatu produksi program televisi.
2. Skripsi yang berjudul “Peran Master Control Room (MCR) SCTV dalam Proses Penyiaran Program Acara” yang disusun oleh Bayu Arie Wicaksono pada tahun 2009 Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana Jakarta. Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status) apabila seseorang yang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peranan. Dalam kajian akan lebih di fokuskan untuk proses penyiaran yang dilakukan oleh On Air Director dan tape operator yang bertugas menjalankan, kelancaran siaran, dari persiapan program acara dan komersial break yang akan ditayangkan serta memastikan akurasi dan kualitas kesinambungan siaran dengan memelihara dan memenuhi standart tertinggi kualitas siaran.

⁴⁶ Ghandi Firmansyah, “Penyutradaraan Tentang Instruksional Bass Lesson Dengan Multikamera” (Yogyakarta, Institut Seni Indonesia, 2010).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan adalah studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara secara mendalam (indepth interview) dengan beberapa narasumber yang terkait langsung dengan peran dari master control room sebagai pengendali utama dalam penyiaran. Serta juga dilakukan dengan Observasi memantau jalannya proses siaran melalui pengamatan secara langsung di Master Control Room SCTV. Hasil penelitian memberikan gambaran strategi penyiaran yang dipakai tim *Master Control Room* SCTV untuk menayangkan program acara yang ada di SCTV, yaitu menggunakan strategi siaran dengan kualitas output tertinggi. Agar tayangan yang akan muncul menjadi tayangan yang terbaik untuk disaksikan oleh penonton, dengan menjaga kesinambungan siaran dan terhindar dari berbagai macam gangguan yang tidak diinginkan, dan meminimalisasikan trouble pada tingkat serendah mungkin.⁴⁷ Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan judul yang diangkat oleh penulis karena bagian Master Control Room yang menjadi andil penting sistem multikamera, dimana crew Master Control Room yang mengatur dan menentukan output sebuah program yang akan ditampilkan.

3. Skripsi yang berjudul “Produksi Program Televisi(Studi Kasus Acara *Variety Show* Dahsyat di RCTI)” yang disusun oleh Siti Nurfatimah pada tahun 2015 Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sultan Agung Tirtayasa Banten. Dahsyat merupakan program musik yang berkembang menjadi program acara *Variety Show* yang ditayangkan oleh RCTI mengenai informasi deretan lagu yang *hits* di Indonesia, permainan, kuis, selain itu ada juga informasi yang berisikan edukasi di dalamnya. Program Dahsyat merair *rating* di posisi 40 dengan *rating* 1,5 persen dan *share* 15,8 persen. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan proses produksi dengan tahapan produksi yang dilakukan dan mengetahui peran *host* dan penonton bayaran dalam program Dahsyat untuk bisa mendapatkan keuntungan dengan teori ekonomi media. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan teknik observasi ke RCTI dan pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Pada penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan proses produksi dimulai dari pra produksi dilakukan tim produksi yaitu rapat internal untuk menyusun jadwal artis, *gimmick*, *budget*, *chart*. Tahap produksi melakukan *Live On-Air* berdurasi 2 jam, adanya *live performance* artis, *chart*, *audience*, kamera, audio.

⁴⁷ Bayu ArieWicaksono, “Peran Master Control Room(MCR) SCTV Dalam Proses Penyiaran Program Acara” (Jakarta, Universitas Mercu Buana, 2009).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Tahap pasca produksi tim melakukan evaluasi dengan mengevaluasi kesalahan yang terjadi saat produksi. Dalam proses produksi program Dahsyat ini peran host dan penonton bayaran sangat mutlak. Peran *host* dan peran penonton bayaran dalam Program ini pada posisi ekonomi media mereka melakukan *simbiosis mutualisme* dalam arti saling menguntungkan. Untuk menjalin kepercayaan antara pihak yang satu dengan pihak lainnya maka dibutuhkan dukungan masing-masing pihak untuk bekerja sama demi terciptanya keuntungan. Peran *host* dan penonton didalam studio ini bisa menjadi target pasar untuk program ini. Pasar dalam ekonomi media berarti khalayak dan iklan.⁴⁸

4. Skripsi yang berjudul “Proses Produksi Program Talk Show “Fokus Dialog” di Televisi Tanjungpinang (TV TPI)” yang disusun oleh Muhammad Anshori tahun 2019 Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Program talk show Fokus Dialog adalah salah satu program acara gelar wicara yang ditayangkan oleh stasiun TV TPI. Setiap acaranya menyampaikan tema-tema inspiratif yang dibawakan secara santai. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses produksi program talk show Fokus Dialog di TV TPI. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Memberikan gambaran yang jelas bagaimana proses produksi tersebut berlangsung. Proses tersebut diteliti dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menemukan bahwa tahap pra produksi dimulai dari mencari ide atau tema materi yang akan ditayangkan. Setelah itu dilanjutkan dengan tahap perencanaan diikuti dengan tahap persiapan sebelum melakukan produksi. Tahap produksi, disini terbagi dua tahapan, yang pertama persiapan produksi. Dimulai dengan mempersiapkan kru dan menyiapkan peralatan yang akan digunakan. Tahapan kedua melaksanakan produksi dengan shooting program. Tahap yang terakhir pasca produksi, tahap ini tidak banyak yang dilakukan tim produksi karena program tersebut tayang secara live, hanya mengedit rekaman jika ada permintaan dari pimpinan.⁴⁹ Judul yang diangkat peneliti memiliki kesamaan dengan judul penulis yang mengangkat bagaimana proses produksi program televisi, perbedaannya pada objek penelitian.

⁴⁸ Siti Nurfatimah, “Produksi Program Televisi (Studi Kasus Acara Variety Show Dahsyat Di RCTI)” (Banten, Universitas Sultan Agung Tirtayasa, 2015).

⁴⁹ Muhammad Anshori, “Proses Produksi Program Talk Show ‘Fokus Dialog’ Di Televisi Tanjungpinang (TV TPI)” (Riau, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2019).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Skripsi yang berjudul “Analisis Produksi Program Negeri Indonesia TVRI Lampung (Studi Kasus TVRI Lampung)” yang disusun oleh Selly Tri Damayanti Azril pada tahun 2016 Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Banyak hal yang perlu dipersiapkan sebelum melakukan produksi acara, mulai dari pra produksi, produksi, hingga pasca produksi, sehingga menghasilkan program yang menarik dan informatif. Ketertarikan penulis ingin mengetahui proses pembuatan program televisi yang menarik dan informatif untuk masyarakat, serta mengetahui proses produksi televisi (pra produksi, produksi, pasca produksi) program Negeri Indonesia produksi TVRI Lampung. Tipe penelitian ini deskriptif kualitatif. Dengan dua tayangan terbaru Negeri Indonesia sebagai obyek penelitian. Landasan konseptual yang digunakan mengenai tahapan produksi yang dikemukakan oleh Fred Wibowo dalam bukunya “Tahapan Produksi Program Televisi”(2007). Hasil penelitian ini menunjukkan tidak semua tahapan produksi dilakukan oleh seluruh crew, karena setiap crew mempunyai tugas di setiap tahapannya. Terdapat perbedaan antara produksi Februari-Maret 2016 dan program Negeri Indonesia produksi TVRI Lampung melalui tahapan produksi yang dikemukakan oleh Fred Wibowo yaitu: a. Pra produksi (penemuan ide, perencanaan, persiapan), b. Produksi (visualisasi konsep, gagasan/ide), c. Pasca produksi (*mixing, editing, evaluasi*).
6. Jurnal Visi Komunikasi Vol.16,no.01 2017 yang berjudul “Strategi Penataan Gambar pada Sistem Multikamera dalam Produksi Program Inbox SCTV” yang disusun oleh Reni Puspita Sari. Dalam penelitian ini membahas program Inbox SCTV yang tayang secara langsung diproduksi dengan sistem multi kamera karena dengan penggunaan kamera lebih dari satu akan menghasilkan gambar-gambar dengan berbagai variasi komposisi, angle kamera, type of shot dalam satu rangkaian waktu. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi penataa gambar pada sistem multi kamera di program Inbox SCTV. Terdapat dua tahap yang dilakukan dalam strategi penataan gambar. Pertama adalah visualisasi (*visualization*), yakni menerjemahkan kata-kata yang mengandung gagasan menjadi gambar secara individual. Kedua adalah penggambaran (*picturization*), yakni kegiatan merangkai gambar-gambar individual sedemikian rupa, sehingga kontinuitasnya mengandung makna tertentu. Paradigma penelitian ini adalah konstruktivisme dimana kebenaran suatu realitas sosial dilihat sebagai hasil konstruksi sosial. Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu kualitatif yang menghasilkan data deskriptif serta metode penelitian yang digunakan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah studi kasus. Hasil penelitian mengenai strategi penataan gambar pada sistem multi kamera di program Inbox SCTV maka peneliti membuat kesimpulan bahwa setiap gambar yang tayang dalam program Inbox yang diproduksi dengan sistem multi kamera, berdasarkan pada strategi penataan gambar yang telah ditetapkan dan disepakati antara pengarah acara dan juru kamera dalam tahapan pra produksi dan produksi.⁵⁰ Penelitian ini memiliki kesamaan dan keterkaitan dengan judul dari penulis dalam hal mendalami sistem multikamera dalam memproduksi suatu program acara.

7. Jurnal Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya Vol.5,No.6 2018 yang berjudul “Penempatan Posisi Multikamera Berdasarkan Gaya Sutradara Berbasis Logika Fuzzy” yang disusun oleh Hartato Junaidi, dkk. Dalam penelitian ini membahas penempatan posisi kamera sangat memegang peranan penting dalam proses pembuatan produk sinematik. Penempatan posisi kamera ini tentu harus sesuai dengan kaidah-kaidah sinematografi. Penelitian ini akan mengusulkan sebuah pendekatan agen cerdas dengan multi perilaku untuk menempatkan kamera *virtual* dalam lingkungan *virtual* secara otomatis sesuai dengan gaya seorang sutradara. Setiap kamera *virtual* itu akan memiliki perilaku yang berbeda berdasarkan kaidah sinematografi sehingga memiliki *Point of View* (POV) yang berbeda. Untuk memberikan perilaku pada kamera *virtual* akan digunakan pendekatan berbasis logika fuzzy dengan menggunakan metode *mamdani*. Jumlah variabel masukan yang digunakan sejumlah tiga dan variabel keluaran sejumlah tiga dengan *membership function* antara tiga sampai lima. Penelitian ini akan menggunakan simulasi permainan komputer dengan tiga kamera *virtual* dengan perilaku yang berbeda untuk merekam adegan yang sama dan hasilnya akan divalidasi berdasarkan hasil pengamatan dengan komunitas juru foto. Pada akhirnya dapat diambil kesimpulan bahwa pendekatan logika fuzzy dapat digunakan untuk memberikan sebuah perilaku atau gaya sutradara pada kamera *virtual*.⁵¹ Penelitian ini mempunyai keterkaitan dengan judul dari penulis dalam hal membahas sistem multikamera. Dimana penelitian ini membahas penempatan posisi multikamera berdasarkan gaya sutradara berdasarkan logika *fuzzy*, sedangkan penulis lebih mendalami sistem multikamera dalam proses produksi sebuah program televisi.

⁵⁰ Puspitasari, “Strategi Penataan Gambar Pada Sistem Multi Kamera Dalam Produksi Program Inbox Sctv.”

⁵¹ Hartato Junaidi, dkk, “Penempatan Posisi Muti Kamera Berdasarkan Gaya Sutradara Berbasis Logika Fuzzy,” *Institut Teknologi Sepuluh November* Vol.16,No.05 (2018).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Jurnal Visi Komunikasi Universitas Bunda Mulia Vol.13, No.01 2014 yang berjudul “Analisis Produksi Program *Ilook* di NET TV” yang disusun oleh Patricia Robin. NET TV sebagai salah satu stasiun televisi swasta lokal baru menyajikan satu program tayangan kategori soft news dengan format magazine yang berjudul “iLook”. Program ini menyajikan segala informasi yang berkaitan dengan fashion. Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus yang dikaji secara kualitatif, teknik pengumpulan data primer observasi dan wawancara mendalam bersama key informan seperti produser, tim kreatif, asisten produksi, editor dan kepala divisi produksi program bersangkutan, penelitian ini bertujuan melakukan analisis terhadap proses produksi program tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini memiliki berbagai strategi mulai dari pemilihan ide secara selektif, pola rundown, naskah, konsep produksiyang diterapkan dilapangan sampai konsep editing yang digunakan agar audiens tertarik dengan konten yang disajikan. Disamping itu, penempatan waktu dan jam siaran yang tepat juga menjadi salah satu strategi supaya program ini semakin diketahui dan mendapat minat dari masyarakat luas.⁵² Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan judul penulis tentang bagaimana memproduksi program acara, namun judul dari penulis memiliki fokus masalah berbeda dimana penulis lebih memfokuskan terhadap masalah sistem multikamera yang ada dalam proses produksi program acara.
9. Jurnal Komunikasi Universitas Tarumanegara Indonesia Vol.16, No.07 tahun 2017 yang berjudul “Proses Produksi Acara Siaran Langsung Televisi Untuk Menghasilkan Acara Yang Layak di Tonton” yang disusun oleh Muhammad Gafar, dkk. Acara televisi yang disiarkan secara langsung memiliki kompleksitas yang lebih tinggi dibanding acara yang diproduksi dengan format rekaman. Dari sisi persiapan harus dilakukan secara detil dan terencana. Diskusi tidak hanya dilakukan berulang kali antar awak produksi, tapi juga terhadap para pengisi acara. Penyebabnya adalah acara yang disiarkan secara langsung di televisi tidak memiliki kesempatan untuk melakukan penyuntingan sebagaimana yang dilakukan siaran dengan format rekaman. Penelitian ini berupaya mengungkap proses produksi siaran langsung televisi untuk menghasilkan acara yang layak tonton. Sebagai sample penelitian dipilih dua stasiun televisi nasional. Metode penelitian kualitatif deskriptif.⁵³

⁵² Patricia Robin, “Analisis Produksi Program Fashion ‘Ilook’ Di Net TV.”

⁵³ Muhammad Gafar, dkk, “Proses Produksi Acara Siaran Langsung Televisi Untuk Menghasilkan Acara Yang Layak Tonton,” *Jurnal Komunikasi* Vol.16, No.01 (2017).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University Sultan Syarif Kasim Riau

10. Jurnal Komunikasi Universitas Mulawarman Vol.01, No.04 tahun 2013 yang berjudul “Proses Produksi Program Talk Show “Redaksi 8” Pada Televisi Lokal Tepian Tv Samarinda” yang disusun oleh Dina Febriyana. Penelitian ini bertujuan untuk memahami Proses Produksi Program Talk Show “Redaksi 8” Pada Televisi Lokal Tepian TV Samarinda, serta mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat Proses Produksi Program Talk Show “Redaksi 8” Pada Televisi Lokal Tepian TV Samarinda, karena terdapat kekurangan-kekurangan yang mengurangi kualitas dari penayangan program acara tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deksriptif. Menggunakan 5 orang informan sebagai sumber memperoleh data, dengan menggunakan teknik sampling purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif Model Interaktif Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. Hasil yang di dapat dari penelitian ini adalah bahwa Proses Produksi Program Talk Show “Redaksi 8” memiliki beberapa tahapan yang telah sesuai dengan SOP proses produksi program acara yang terdiri dari pra produksi, produksi dan pasca produksi. Tahap pra produksi terbagi menjadi 2 tahap, yaitu tahap di luar studio, yaitu proses pengangkatan tema dan brainstorming, dan tahap di dalam studio yang terdiri dari mempersiapkan set studio, mengecek lighting, menyalakan kamera dan mengatur angle kamera, mempersiapkan switcher video, mempersiapkan character generator, menyusun jadwal siaran dalam playbox dan mempersiapkan audio mixer beserta clip on. Tahap produksi, proses on air secara live dan yang berperan penuh adalah switcherman, chargen dan audioman yang tugasnya merangkap memonitor playbox. Tahap pasca produksi, dalam tahap ini tidak banyak yang dilakukan tim produksi karena program tersebut tayang secara live, hanya mengedit rekaman untuk ditayangkan keesokan harinya.⁵⁴ Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan judul penulis yang mendalami tentang produksi program televisi sehingga dapat menjadi referensi bagi penulis. Perbedaannya hanya pada objek penelitian.

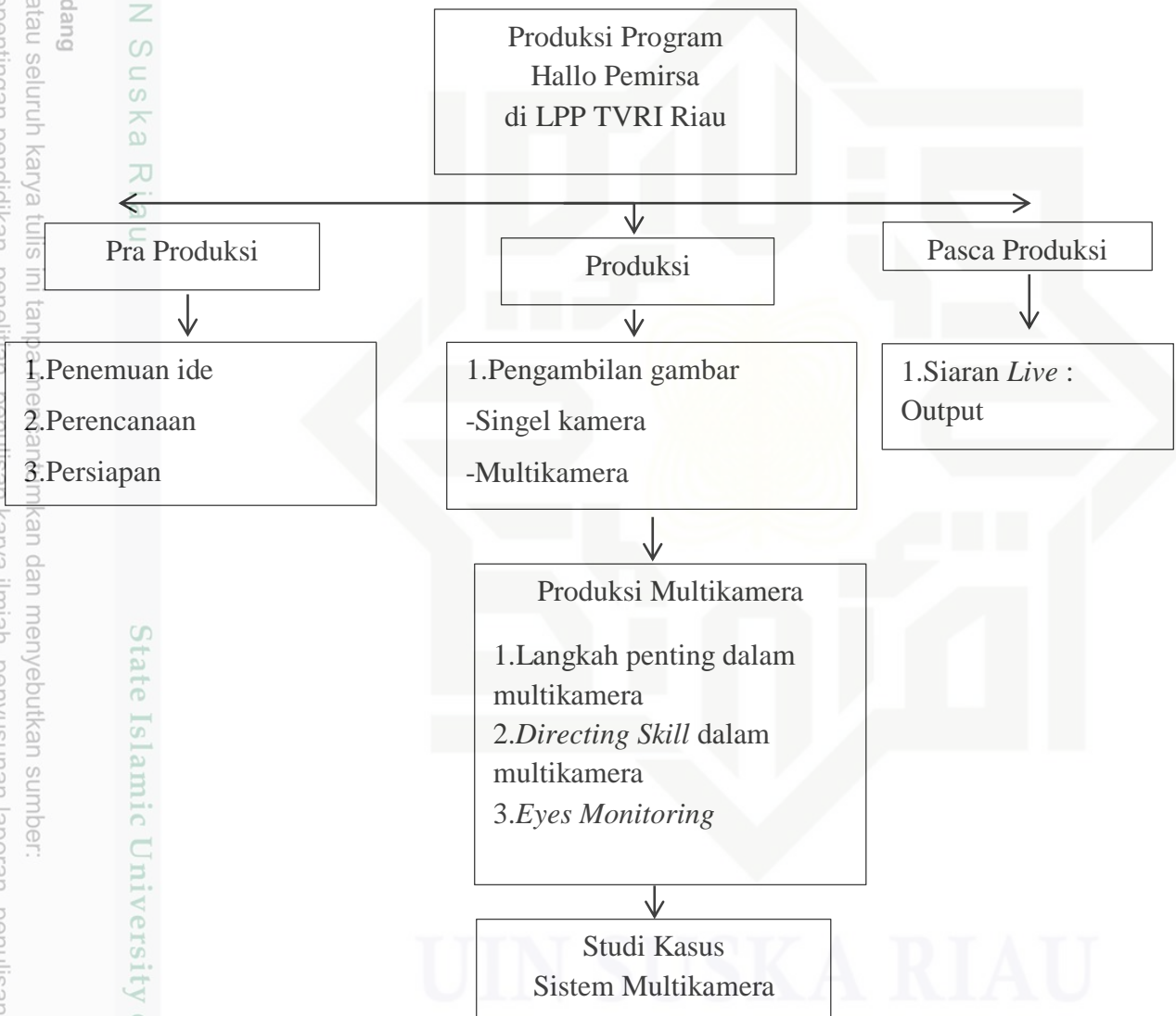
2.3. Kerangka Pikir

Riset tergantung kepada pengamatan, dan pengamatan tidak dapat dibuat tanpa sebuah pernyataan atau batasan yang jelas mengenai apa yang diamati. Pernyataan atau batasan ini adalah hasil dari kegiatan mengoperasionalkan

⁵⁴ Dina Febriyana, “Proses Produksi Program Talk Show ‘Redaksi 8’ Pada Televisi Lokal Tepian Tv Samarinda,” *Jurnal Komunikasi* Vol.01, No.04 (2013).

konsep, yang memungkinkan riset mengukur konsep, konstruk, variabel yang relevan, dan berlaku bagi semua jenis variabel.⁵⁵

Kerangka pikir dalam penelitian ini yaitu mengenai suatu konsep yang memberikan penjelasan terhadap teori dari produksi program siaran yang dilakukan oleh pihak TVRI Riau Kepri. Dan hal yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah bagaimana TVRI Riau Kepri menerapkan Sistem Multikamera dalam memproduksi program siaran. Bagan dibawah ini menjelaskan bagaimana produksi program siaran tersebut dilakukan.



Sumber: Analisis Peneliti, 2020

⁵⁵ Rahmat Kriyatono, *Teknis Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Prenada Media, 2006), hlm.26.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan deskriptif kualitatif dan metode studi kasus yang dapat didefinisikan bahwa penelitian dilakukan karena ketertarikan atau kepedulian khusus terhadap suatu kasus khusus. Penelitian dilakukan untuk memahami secara utuh kasus tersebut, tanpa harus menghasilkan konsep/teori ataupun tanpa ada upaya menggeneralisasikan. Hasil akhir studi kasus adalah pemahaman yang mendalam akan suatu fenomena.⁵⁶

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TVRI stasiun RIAU-KEPRI dalam program siaran yang ada di TVRI Riau Kepri sebagai bahan penelitian berlokasi di jalan durian, Pekanbaru Provinsi Riau.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Oktober sampai dengan bulan Desember 2020.

3.3. Sumber Data

Sumber data sangat ditentukan oleh metodologi riset kualitatif adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.⁵⁷ Dalam penelitian ini sumber data digunakan adalah:

a. Data Primer

Menurut S. Nasution data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari dari surat-surat pribadi, buku harian, notula rapat perkumpulan, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai perusahaan. Data sekunder juga dapat berupa majalah,

⁵⁶ Kristie Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia* (Depok: LPSP3UI, 2011), hlm.124.

⁵⁷ Rahmat Kriyatono, *Teknis Praktis Riset Komunikasi*, hlm.96.

buletin, publikasi dari berbagai organisasi, lampiran-lampiran dari hasil-hasil studi, hasil survey, studi hidtories, dan sebagainya.⁵⁸

3.4. Informan Penelitian

Informan adalah seseorang atau anggota kelompok yang diharapkan mempunyai informasi penting. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini terdiri dari Informan Utama yaitu pengarah acara, informan pendukung yaitu asisten pengarah acara, dan informan tambahan yaitu kameramen yang ada di TVRI Riau Kepri..

3.5. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini subjek penelitian yaitu pengarah acara, asisten pengarah acara dan kameramen. Dan adapaun objek penelitian yang dikaji peneliti adalah mengenai Produksi Program Televisi(Studi Kasus Sistem Multikamera dalam Program Hallo Pemirsa di LPP TVRI Riau)

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yaitu:

1. Observasi

Observasi disini diartikan sebagai kegiatan mengamati secara langsung (tanpa mediator) semua objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut.⁵⁹

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan yang bersifat observasi partisipan yaitu penulis datang langsung ke lokasi penelitian untuk melihat proses dan tahapan manajemen program acara di TVRI RIAU KEPRI.

Penulis melakukan observasi yang hanya melihat dari luar tanpa ada keterlibatan diri dalam jalannya produksi program acara.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara periset (seseorang yang berharap mendapat informasi penting tentang suatu objek. Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.⁶⁰

Narasumber dalam penelitian ini adalah kepala bagian program TVRI Riau Kepri dan narasumber lainnya yang bisa dipertanggung jawabkan. Untuk memudahkan penulis dalam memperoleh data, penulis mengambil jenis wawancara semiterstruktur. Jenis wawancara ini sudah

⁵⁸ Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bhakti Indonesia, 2003), hlm.51.

⁵⁹ Rahmat Kriyatono, *Teknis Praktis Riset Komunikasi*, hlm.110.

⁶⁰ *Ibid*, hlm.100.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

termasuk dalam kategori in-depth interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.⁶¹

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara menyalin atau mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini dokumentasi diperoleh melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip dari lembaga yang diteliti.⁶²

Dalam hal ini dokumentasi yang akan peneliti lakukan adalah memperoleh data dengan cara mencatat dan mengumpulkan data dari pihak TVRI RIAU KEPRI dan mengambil gambar/foto-foto yang dapat mewakili gambar kegiatan yang berhubungan dengan cara Manajemen Program Siaran di TVRI RIAU KEPRI.

3.7. Validitas Data

Untuk mengetahui data yang dihasilkan benar/valid penulis menggunakan Triangulasi data untuk menggabungkan tiga data yaitu Observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam satu data utama. Validitas data adalah pengklarifikasian dengan memperhatikan kompetensi subjek penelitian, tingkat autentisnyanya dan melakukan Triangulasi berbagai sumber data.⁶³

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Triangulasi data beberapa macam, yaitu⁶⁴:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi ini membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber berbeda.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode ini merupakan usaha pengecekan keabsahan data dan temuan riset, maka triangulasi metode dapat dilakukan dengan

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.233.

⁶² Nasution, *Metodologi Research Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.143.

⁶³ Rahmat Kriyatono, *Teknis Praktis Riset Komunikasi*, hlm.196.

⁶⁴ Subandi, "Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan," *Harmonia* Vol.11, No.02 (2011).



menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk memperoleh data.

3. Triangulasi Peneliti

Triangulasi peneliti menggunakan lebih dari satu peneliti dalam mengadakan observasi wawancara.

3.8. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis catatan penemuan dalam penelitian melalui pengamatan dan wawancara serta dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fokus yang dikaji dan menjadikannya sebagai temuan untuk orang lain. Melalui proses mengedit, mengklasifikasikan, mereduksi dan menyajikannya.⁶⁵

Teknik yang digunakan oleh penulis yaitu deskriptif kualitatif, penelitian deskriptif kualitatif tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi.⁶⁶ Melainkan hanya memaparkan situasi atau peristiwa dengan kata kata yang didukung dengan data wawancara dan hasil observasi langsung serta telaah dokumen. Proses analisa data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data dari Model Miles dan Huberman, yaitu :

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih, dan memfokuskan pada hal – hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁶⁷

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data data yang berkaitan dengan Produksi Program Televisi(Studi Kasus Pada Sistem Multikamera Dalam Program “Hallo Pemirsa” di LPP TVRI Riau) yang kemudian penulis rangkum dan mendata pada bagian bagian terpentingnya untuk meberikan gambaran yang jelas pada fokus penelitiannya.

2. Penyajian Data

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah men-*display* kan data. Dalam penyajian data, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Display data akan

⁶⁵ Tohrin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.141.

⁶⁶ Jalaludin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.24.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, hlm.247.

memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁶⁸

Penyajian data dilakukan untuk mempermudah penulis dalam mendeskripsikan data. Penulis akan memaparkan data yang penulis peroleh berkaitan dengan Produksi Program Televisi (Studi Kasus Pada Sistem Multikamera Dalam Program “Hallo Pemirsa” di LPP TVRI Riau), sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis data.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah melalui tahap reduksi dan penyajian data, maka tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti – bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁶⁹

Pada penelitian ini, penulis akan mengemukakan kesimpulan awal yang di perkuat dan didukung oleh data yang penulis dapatkan dilapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Jawaban dari hasil penelitian memberikan penjelasan dan kesimpulan atas permasalahan penelitian mengacu pada konsep yang penulis gunakan dalam penelitian ini.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁶⁸ *Ibid*, hlm.249

⁶⁹ *Ibid*, hlm.252

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV GAMBARAN UMUM LPP TVRI RIAU-KEPRI

4.1. Sejarah LPP TVRI Riau-Kepri

Televisi Republik Indonesia (TVRI) merupakan lembaga penyiaran yang menyandang nama negara yang mengandung arti bahwa dengan nama tersebut siarannya ditujukan untuk kepentingan negara. Selanjutnya melalui Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2002 tentang penyiaran, TVRI ditetapkan sebagai lembaga penyiaran publik yang berbentuk badan hukum yang didirikan oleh negara. Semangat yang mendasari lahirnya TVRI sebagai Lembaga penyiaran Publik adalah untuk melayani informasi untuk kepentingan publik, bersifat netral, independen, dan tidak komersial.

Keberadaan TVRI Stasiun Riau sebagai bagian dari TVRI Nasional yang merupakan wadah informasi publik yang senantiasa berusaha memberikan warna ditengah kemajemukan ditanah melayu, serta senantiasa membuat nilai kearifan lokal sebagai materi acaranya. TVRI Stasiun Riau Pada awalnya merupakan Stasiun Produksi Pekanbaru yang diresmikan pada tanggal 3 November 1998 oleh Bapak Mhd. Yunus Menteri Penerangan R.I dan merupakan stasiun produksi yang terakhir berdasarkan urutan peresmian TVRI yang ada dipulau Sumatera.⁷⁰

4.2. Visi dan Misi TVRI Riau-Kepri

1. Visi TVRI Riau Kepri yaitu:
 - a. Terwujudnya LPP TVRI Riau-Kepri sebagai media utama penggerak, pembangunan di Provinsi Riau dan Provinsi Kepulauan Riau
 - b. menjadi lembaga penyiaran kelas dunia yang memotivasi dan memberdayakan, melalui program informasi, pendidikan dan hiburan yang menguatkan persatuan dan keberagaman guna meningkatkan martabat bangsa.
2. Misi TVRI Riau-Kepri yaitu:
 - a. Menyelenggarakan program siaran yang menumbuhkan rasa cinta tanah air.
 - b. Menyelenggarakan siaran yang mendidik, menghibur, serta memberi pelayanan informasi yang sehat dan berimbang, dalam membangun budaya daerah dan seba 44 trol sosial.
 - c. Menyelenggarakan tata kelola lembaga yang mengacu pada lembaga penyiaran yang modern.

⁷⁰ "Arsip Bagian Umum TVRI."

- d. Menyelenggara program siaran yang terpercaya, memotivasi, dan memberdayakan yang menguatkan kesatuan dan keberagaman guna meningkatkan martabat bangsa.
- e. Mengelola sumber daya keuangan dengan tata kelola yang transparan, akuntabel dan kredibel, secara profesional, modern, serta terukur kemanfaatannya.⁷¹

4.3. Profil TVRI Riau-Kepri

TVRI Stasiun Riau Pada awalnya merupakan Stasiun Produksi Pekanbaru yang diresmikan pada tanggal 3 November 1998 oleh Bapak Mhd. Yunus Menteri Penerangan R.I dan merupakan stasiun produksi yang terakhir berdasarkan urutan peresmian TVRI yang ada dipulau Sumatera.⁷²

Provinsi Riau merupakan daerah yang paling terakhir memiliki stasiun TVRI diantara 7 (tujuh) Provinsi di Sumatera yang telah memiliki Stasiun Penyiaran dan Stasiun Produksi. Pembangunan sarana dan prasarana TVRI Stasiun Produksi Pekanbaru dimulai pada tahun 1995, sarana dan prasarana yang dimiliki antara lain:

1. Gedung Kantor dan Studio TVRI SP Pekanbaru Seluas 480 m2
2. Rumah Dinas Sebanyak 9 (Sembilan) Unit
3. Mobil Jeep Mercy untuk Outside Broadcasting (OB) Van 2 unit
4. Mobil Operasional 1 (satu) unit
5. Peralatan Studio 1 (satu) paket
6. Kamera betacam 3 (tiga) unit
7. Meubelair kantor

TVRI Stasiun Produksi pekanbaru melaksanakan tugas hanya memproduksi bahan siaran dan berita yang dikirimkan ke TVRI Stasiun pusat, dan penyiaran hasil produksinya dilakukan oleh TVRI Stasiun Pusat Jakarta. TVRI Stasiun Produksi Pekanbaru melaksanakan uji coba mengudara melalui system playback di Satuan Transmisi Pekanbaru Pertama kali melalui siaran azan maghrib dari awal hingga akhir Ramadhan 1419 H (bulan januari tahun 1999). Rekaman produksi siaran berita pertama adalah liputan peresmian stasiun produksi pekanbaru tanggal 3 November 1998 dan dilanjutkan dengan memperingati hari pahlawan tanggal 10 November 1998 di halaman Kantor Gubernur Riau.

Pada awal tahun 2000 TVRI Stasiun Produksi Pekanbaru dapat melaksanakan siaran langsung dari ruang kuning pendopo Gubernur Riau acara “Penyambutan Malam tahun Baru” yang dilakukan seluruhnya oleh kerabat kerja

⁷¹ *Ibid.*

⁷² *Ibid.*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

dari TVRI SP Pekanbaru. TVRI Stasiun Produksi Pekanbaru terus meningkatkan produksi acara, bulan april tahun 2000 sudah dapat memproduksi sinetron drama pendek/ mini seri “Telatah Melayu” dan “Keluarga Mak Ngah”.

Pada tahun 2003 frekuensi siaran ditingkatkan menjadi 3 jam setiap harinya yang disiarkan dari pukul 16.00 WIB sampai dengan 19.00 WIB. Pada tahun 2004 TVRI Pekanbaru berganti nama menjadi TVRI Stasiun Riau, dengan jam tayang masih 3 jam setiap hari. Pada tanggal 01 April 2007 program siaran TVRI Stasiun Riau mengacu pada pola acara dengan menyajikan acara-acara baru yang dikemas dalam bentuk format dialog interaktif, features, dunia pendidikan, paket acara budaya dan hiburan yang menekankan pada muatan local budaya melayu, disiarkan secara langsung maupun play back, dengan jam siaran 4 jam setiap hari mulai pukul 15.00. s.d. 19.00 WIB. Dan sejak tahun 2010 dengan diresmikannya pemancar digital, TVRI Riau bersiaran dengan sistim digital dan jumlah jam siar menjadi 9 jam setiap hari, mulai pukul 13.00-22.00 WIB.

Pada tahun 2012 LPP TVRI Stasiun Riau mendapat KPID *Award* Provinsi Riau sebagai: Program Pendidikan Anak televisi terbaik dan program berita televisi terbaik. Pembangunan studio di jalan durian labuh baru dilakukan dalam tahun anggaran 2012 dan peresmian pemakaian dilaksanakan tanggal 26 juli 2013 oleh direktur utama LPP Tvri Bapak Dr. Farhat Syukri, MM dan dijadikan Studio-2 TVRI Stasiun Riau. Sejak pertengahan tahun 2013 siaran TVRI Stasiun Riau dapat diterima secara langsung di kota Dumai dan Kabupaten Siak dengan Sistem VPN IP.

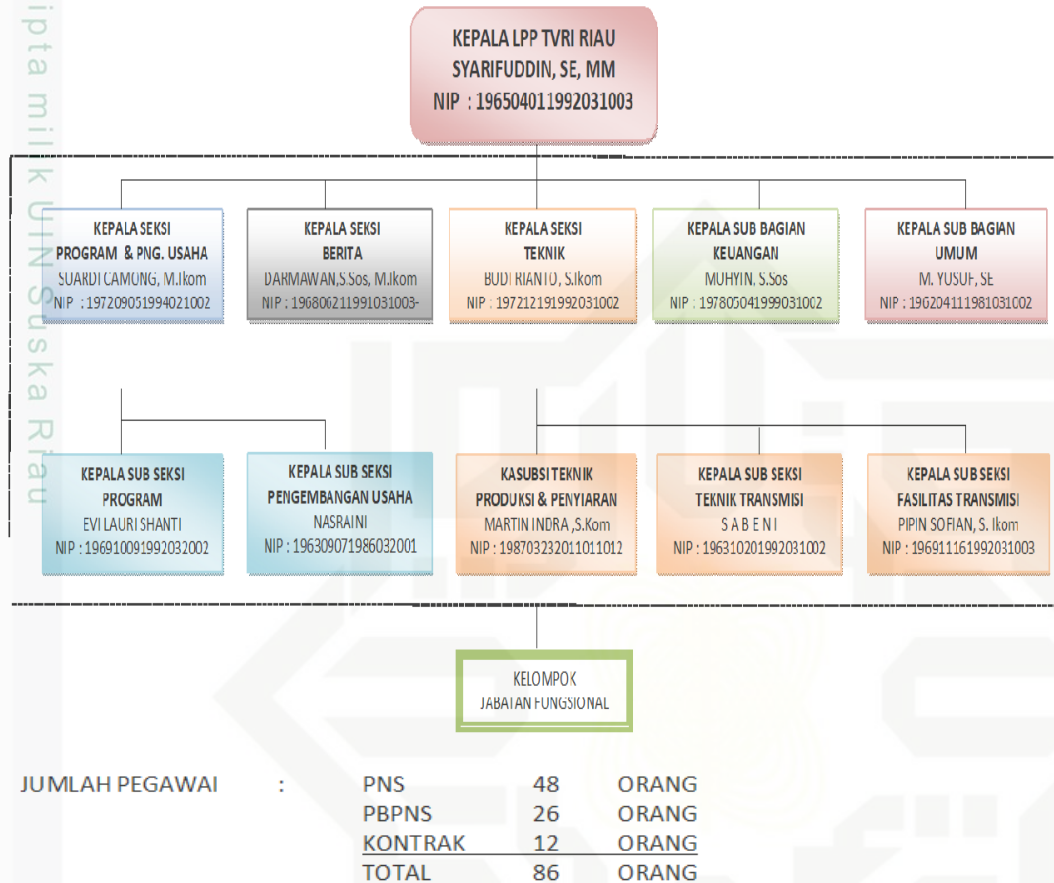
Pada tahun 2013 LPP TVRI Stasiun Riau mendapat KPID Riau Provinsi Riau sebagai pemenang kategori program berita dan kategori program *feature* budaya.

4.4. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi TVRI Riau-Kepri dipimpin oleh seorang Kepala Stasiun dibantu oleh 3 orang Kepala Seksi, 2 orang Kepala Sub Bagian, dan 5 orang Kepala Sub Seksi. Kepala Stasiun LPP TVRI Riau-Kepri adalah Bapak Drs.Yasran.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

STRUKTUR ORGANISASI LPP TVRI STASIUN RIAU



Tabel 4.1 Struktur Organisasi LPP TVRI Riau-Kepri

4.5. Tugas Divisi LPP TVRI Riau-Kepri

4.5.1. Seksi Program dan Pengembangan Usaha

Seksi Program dan Pengembangan Usaha dipimpin oleh seorang Kepala Seksi dan dibantu oleh dua orang Kepala Sub Seksi yaitu Kepala Sub Seksi Program dan Kepala Sub Seksi Pengembangan Usaha. Kepala Seksi Program dan Pengembangan Usaha, sejak tanggal 30 maret 2016 dijabat sampai saat ini oleh Suardi Camong, S.PT., M.I. Kom, sedangkan Kepala Sub Seksi Program dijabat oleh Evi Lauri Shanti serta Kepala Sub Seksi Pengembangan Usaha dipercayakan kepada Nasraini, kemudian dibantu oleh 4 (empat) orang tenaga Pengarah Acara, 1 (satu) tenaga dekorasi.⁷³

⁷³ Sumber Arsip Bagian Umum TVRI tahun 2018

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamiyah University of North Sumatra and Syarif Kasim Riau

TENAGA PROFESI SUB SEKSI PROGRAM

| No | Nama | Profesi | Status Kepegawaian | Keterangan |
|-----|------------------------|-------------------|--------------------|--------------|
| 1. | Hendri Mulyadi, SP | Pengarah Acara | Peg. LPP | Sudah diklat |
| 2. | Mulyadi | Pengarah Acara | Peg. LPP | Sudah Diklat |
| 3. | Suyatno, SPT | Pengarah Acara | Peg. LPP | Sudah Diklat |
| 4. | Eko Surya Lilinto | Pengarah Acara | PNS | Sudah Diklat |
| 5. | M. Yusuf | Dekorasi | Part Time | |
| 6. | Muhammad Rizal | Penyiar | Part Time | |
| 7. | Chandra Alfindodes | Penyiar/Reporter | Part Time | |
| 8. | Debi Ramona | Penyiar/ Reporter | Part Time | |
| 9. | Salim Andeslan | Penyiar | Part Time | |
| 10. | Riri Adzaki yatu Husna | Penyiar4 | Part Time | |
| 11. | Elvi Rahmi | Penyiar | Part Time | |
| 12. | Dina Indah | Penyiar | Part Time | |
| 13. | TessaJulien Mahesa | Penyiar | Part Time | |
| 14. | Indah Fatika Sari | Penyiar | Part Time | |
| 15. | Mona Dwi Artika | Penyiar | Part Time | |
| 16. | Yuli Kurnia Lestari | Penyiar | Part Time | |
| 17. | Arief Ramadoni MA | Penyiar | Part Time | |
| 18. | Alviona Dinda Safira | Penyiar | Part Time | |

Tabel 4.2 Tenaga Profesi Sub Seksi Program

TENAGA PROFESI SUB SEKSI PENGEMBANGAN USAHA

| No | Nama | Profesi | Status Kepegawaian | Keterangan |
|----|-----------------------|---------|--------------------|-------------|
| 1. | Sri Pujiastuti, S.sos | AE | PNS | Kasubsie PU |

Tabel 4.3 Tenaga Profesi Sub Seksi Pengembangan Usaha

4.5.2. Seksi Berita

Seksi Berita sesuai dengan struktur organisasi LPP TVRI Stasiun Riau dipimpin oleh seorang Kepala Seksi Berita, pada tahun 2018 Kepala Seksi Berita dijabat oleh Bpk. Darmawan, S.Sos, M.Ikom. Kepala Seksi Berita dibantu oleh 1 orang koordinator liputan, 4 orang Reporter, 1 orang petugas admin, 4 orang kamerawan, 4 orang editor, dan 4 orang redaktur.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

4.5.3. Seksi Teknik

Seksi teknik TVRI Stasiun Riau pada saat ini di dukung oleh 53 orang yang terdiri dari satu orang Kepala Seksi Teknik dan tiga orang Kasubseksi dan dibantu oleh 49 kerabat kerja studio dan teknik transmisi. Pada tahun 2018 Kepala Seksi Teknik dipercayakan kepada Budi Rianto S.I.Kom, Kepala Sub Seksi Produksi dan Penyiaran dipercayakan kepada Martin Indra S.Kom, Kepala Sub Seksi Teknik Transmisi adalah Sabeni dan Kepala Sub Seksi Fasilitas Transmisi yaitu Pipin Sofian S.I.Kom.

Kegiatan Studio TVRI Stasiun. Riau, sejak bulan 24 agustus 2009, dipindahkan ke komplek pemancar TVRI Jln. Durian no 24 Pekanbaru, dikarenakan *Microwave Link*/FPU yang menghubungkan Studio TVRI Rumbai ke pemancar TVRI Jln. Durian mengalami kerusakan permanen akibat tersambar petir. Komputerisasi. Kegiatan operasional studio, baik operasional continuity maupun system editing paket-paket seksi program dan seksi berita kesemuanya dilakukan dengan menggunakan peralatan komputerisasi. Studio di Rumbai, saat ini hanya digunakan untuk kegiatan rekaman/siaran tunda disebabkan beberapa peralatan teknik dipindahkan ke studio darurat Jln.Durian.

Siaran program-2 TVRI Riau Batam, sejak diresmikan oleh presiden RI Susilo Bambang Yudoyono program siaran TVRI digital di 3 stasiun TVRI (Jakarta, Surabaya dan batam) pada tanggal 21 desember 2010 yang lalu. TVRI Stasiun Riau (program-2) menyiarkan program local TVRI Riau di batam selama 9 jam/hari, program siaran dipekanbaru ke batam menggunakan fasilitas VPN (Virtual Personal Network) PT. Telkom. Siaran tunda TVRI Riau, TVRI Stasiun Riau sejak awal tahun 2009, melakukan siaran tunda di 6 daerah Tk-II (Siak, dumai, tembilahan, pasir pangraian, sungai pakning dan baserah), menggunakan rekaman dengan DVD yang selanjutnya setiap malam dikirim ke 6 daerah tersebut, hingga saat ini berjalan lancar.

4.5.4. Sub Bagian Umum

Sub Bagian Umum merupakan unsur pendukung dalam kelancaran operasional LPP TVRI Stasiun Riau. Sub Bagian Umum, dipimpin oleh seorang Kepala Sub Bagian Umum sejak tahun 2017 sampai saat ini yang dipercayakan kepada saudara Ganef Jatitomo, MH. Sub Bagian Umum dibantu oleh 3 orang tenaga administrasi, 5 orang pengemudi, 5 orang petugas keamanan dan 5 orang tenaga kebersihan/ harian lepas.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.5.5. Sub Bagian Keuangan

Sub Bagian Keuangan LPP TVRI dipimpin oleh seorang Kasubag yaitu Muhyin, S. Sos. Di Sub Bagian Keuangan terdapat beberapa staff antara lain 1 orang bendaharawan dan dibantu oleh 4 orang tenaga administrasi keuangan.

4.6. Pola Acara LPP TVRI Stasiun Riau-Kepri

MATA ACARA LPP TVRI STASIUN RIAU-KEPRI

| No | Mata Acara | Durasi | Keterangan |
|-----|--------------------|--------|--|
| 1. | Lentera Hati | 60'' | Agama/Pendidikan |
| 2. | Mimbar Agama | 60'' | Agama/Pendidikan(Ditiadakan sementara) |
| 3. | Band Anak Muda | 60'' | Hiburan |
| 4. | Lagu Islami | 60'' | Hiburan |
| 5. | IQR' A | 60'' | Pendidikan(Ditiadakan sementara) |
| 6. | Hallo Pemirsa | 60'' | Hiburan |
| 7. | Rona Melayu | 60'' | Budaya/Pendidikan |
| 8. | Calon Bintang | 90'' | Hiburan(Ditiadakan sementara) |
| 9. | Akademi Da'I Cilik | 90'' | Pendidikan(Ditiadakan sementara) |
| 10. | Disekitar Kita | 30'' | Hiburan |
| 11. | Sportif | 30'' | Pendidikan |
| 12. | Warta Riau | 60'' | Informasi |
| 13. | Riau Cemerlang | 60'' | Informasi |

Tabel 4.4 Mata Acara LPP TVRI Riau-Kepri Seksi Program Tahu

4.7 Struktur Organisasi Program Siaran TVRI RIAU

1. Penanggung Jawab : Drs. Yasran
2. Produser : Suardi Camong, S.PT., M.I. Kom
3. Produser Pelaksana : Evi Lauri Santi
4. Produser teknik : Budi Rianto
5. Koordinator Acara : Hendri Mulyadi
6. Pengarah Siaran : Mulyadi
7. Pengarah Teknik : Ahmad Heru Kusnadi
Zulkar Habibana
Ismet
Ali Akbar
8. Kameramen : Ronaldy Dhavinci
Arif
Iriandi Irza

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | |
|----------------------------|---|
| 9. Penata Suara | : Hadi Suyoto |
| 10. Pemandu Gambar | : Yohana Sari |
| 11. Unit Manager | : Dina Indah Mile Aulia Sukiantari Yubi Lusianti |
| 12. Pengarah Acara | : Mulyadi Eko Suryo Suyatno Hendri Mulyadi |
| 13. Asisten Pengarah Acara | : Mulyadi Eko Suryo Hendri Mulyadi |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Dalam proses produksi program(studi kasus pada sistem multikamera dalam program hallo pemirsa di LPP TVRI Riau) yang dilakukan tim produksi program hallo pemirsa, penulis dapat menarik kesimpulan ada 3 tahap dalam proses produksi :

1. Pra produksi, pada tahap pra produksi program Hallo Pemirsa yang pertama adalah rapat untuk menentukan tema yang diangkat , selanjutnya melakukan perencanaan, perencanaan disini melakukan *briefing* dengan presenter, di ikuti dengan melakukan persiapan, menyiapkan list lagu, set up panggung sesuai tema dan melakukan set up kamera yang akan digunakan.
2. Produksi, yaitu seluruh rangkaian kegiatan pengambilan gambar menggunakan sistem multikamera . Pengarah acara memandu segala proses produksi, mulai dari pemilihan gambar dari multikamera, teknik *cutting* dan *dissolve*, serta teknik perpindahan gambar dan *eyes monitoring* menjadi tugas dari pengarah acara.
3. Paska Produksi, program Hallo Pemirsa di siarkan secara langsung(*live*) sehingga tidak melalui proses *editing* dan *mixing*. Dalam pasca produksi program Hallo Pemirsa adalah melakukan *briefing* seluruh kru yang bertugas untuk melakukan evaluasi.

6.2. Saran

Setelah melakukan observasi penelitian dan menganalisa data dalam proses produksi program(studi kasus pada sistem multikamera dalam program hallo pemirsa di LPP TVRI Riau), maka peneliti meberikan saran antara lain :

1. Tim program sebaiknya memaksimalkan studio yang digunakan dalam program Hallo Pemirsa, agar produksi program lebih efesien dan maksimal.
2. Dalam segi pengemasan program, sebaiknya mengundang bintang tamu penyanyi lokal untuk berduet dengan pemirsa, agar lebih menarik minat tonton dari *audience*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Dengan adanya bintang tamu, diharapkan momen dalam program Hallo Pemirsa menjadi lebih variatif, sehingga *angle* dan jenis *shoot* lebih bervariasi.
4. Dengan adanya bintang tamu teknik pemindahan gambar *switching by rythmi* juga akan digunakan, tentunya akan menghasilkan program yang lebih berkualitas.
5. Sebaiknya program Hallo Pemirsa memiliki studio khusus yang lebih luas, sehingga set up panggung dan latar belakang lebih menarik, dan juga *angel* yang digunakan lebih bervariasi.
6. Kepada pemirsa dan masyarakat umum hendaknya memberi saran apabila terdapat kekurangan dalam program Hallo Pemirsa, namun bila program tersebut dinilai baik hendaknya diberikan apresiasi, agar pemilik kebijakan mensupport sehingga program berkembang menjadi lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Agus Purwanto. "Teknik Editing Video Dengan Multi Kamera." *STMIK AMIKOM* Vol.12, No.02 (2011).
- Alatas, Fahmi. *Bersama Televisi Merenda Wajah Bangsa*. Jakarta: YPKMD, 1997.
- Arie Wicaksono, Bayu. "Peran Master Control Room(MCR) SCTV Dalam Proses Penyiaran Program Acara." Universitas Mercu Buana, 2009.
- "Arsip Bagian Umum TVRI," 2018.
- Badjuri, Adi. *Jurnalistik Televisi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Dina Febriyana. "Proses Produksi Program Talk Show 'Redaksi 8' Pada Televisi Lokal Tepian Tv Samarinda." *Jurnal Komunikasi* Vol.01, No.04 (2013).
- dkk, Ardianto. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Effendy, Onong Uchjana. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- . *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Firmansyah, Ghandi. "Penyutradaraan Tentang Instruksional Bass Lesson Dengan Multikamera." Institut Seni Indonesia, 2010.
- Fred, Wibowo. *Teknik Produksi Program Televisi*. Yogyakarta: Pinusbook publishare, 1997.
- Hartato Junaidi, dkk. "Penempatan Posisi Muti Kamera Bedasarkan Gaya Sutradara Berbasis Logika Fuzzy." *Institut Teknologi Sepuluh November* Vol.16, No.05 (2018).
- Herry Kuswita. "Perencanaan Dan Produksi Program Televisi Pendidikan Di Televisi Edukasi." *Jurnal Komunikologi* Vol.11, No.02 (2014).
- Ibid*, n.d.
- Jalaludin Rahmat. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- J.Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- John W.Creswell. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Tradition*. London: SAGE Publications, 1998.
- Karyanti, Rema. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017.
- Kristie Poerwandari. *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Depok: LPSP3UI, 2011.
- Kuswandi, Wawan. *Komunikasi Media Massa : Suatu Analisis Media Televisi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Latief, Rusman. *Siaran Non Drama Kreatif, Produktif, Public Relations Dan Iklan*. Jakarta: Prenada Media, 2015.
- Moh Nazir. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bhakti Indonesia, 2003.
- Morissan. *Manajemen Media Penyiaran Dan Strategi Mengelola Radio Dan Televisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Muhammad Anshori. "Proses Produksi Program Talk Show 'Fokus Dialog' Di Televisi Tanjungpinang (TV TPI)." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2019.
- Muhammad Gafar, dkk. "Proses Produksi Acara Siaran Langsung Televisi Untuk Menghasilkan Acara Yang Layak Tonton." *Jurnal Komunikasi* Vol.16, No.01 (2017).
- Naratama. *Menjadi Sutradara Televisi Dengan Single Dan MultiCamera*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004.
- Nasution. *Metodologi Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Nurfatihah, Siti. "Produksi Program Televisi (Studi Kasus Acara Variety Show Dahsyat Di RCTI)." Universitas Sultan Agung Tirtayasa, 2015.
- Nurudin. *Perkembangan Teknologi Komunikasi*. Depok: Raja Grafindo Persada, 2017.
- Patricia Robin. "Analisis Produksi Program Fashion 'Ilook' Di Net TV." *Jurnal Visi Komunikasi* Vol.13, No,01 (2014).
- Puspitasari, Reni. "Strategi Penataan Gambar Pada Sistem Multi Kamera Dalam Produksi Program Inbox Sctv." *Jurnal Visi Komunikasi* Vol.16, No.01 (2017).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Rahmat Kriyatono. *Teknis Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media, 2006.
- Rakhmat, Djalaludin. *Psikolgi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Robert K. Yin. *Case Study Research Design and Methods*. Washington: COSMOS Corporation, 1989.
- SastroSoebroto, Darwanto. , *Televisi Sebagai Media Pendidikan*. Yogyakarta: Duta Wacana, 1995.
- Subandi. “Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan.” *Harmonia* Vol.11, No.02 (2011).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Tohrin. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- T.Vane, Edwin. *Programming for TV, Radio and Cable*,. London: Focal Press, 1994.
- Yusanto, Freddy. *Produksi Program Telivisi: Multicamera*. Yogyakarta: Budi Utama, 2017.



Jurnal :

- Ahmad Rijali. “*Analisis Data Kualitatif.*” UIN Antasari Banjarmasin Vol.17, No.33 (2018).
- Agus Purwanto. “*Teknik Editing Video Dengan Multi Kamera.*” STMIK AMIKOM Vol.12, No.02 (2011).
- Arie Wicaksono, Bayu. “*Peran Master Control Room(MCR) SCTV Dalam Proses Penyiaran Program Acara.*” Universitas Mercu Buana, 2009.
- Cindy Imelda Rohmawati, Achluddin Ibnu Rochim, Tri Yulianti. “*Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Terhadap Konsep Diri Julianto Eka Putra.*” FISIP Untag Surabaya, 2014.
- Febriyana, Dina. “*Proses Produksi Program Talk Show ‘Redaksi 8’ Pada Televisi Lokal Tepian Tv Samarinda.*” Jurnal Universitas Mulawarman Vol.01 (2013).
- Firmansyah, Ghandi. “*Penyutradaraan Tentang Instruksional Bass Lesson Dengan Multikamera.*” Institut Seni Indonesia, 2010.
- Hartato Junaidi, dkk. “*Penempatan Posisi Muti Kamera Berdasarkan Gaya Sutradara Berbasis Logika Fuzzy.*” Institut Teknologi Sepuluh November Vol.16, No.05 (2018).
- Herry Kuswita. “*Perencanaan Dan Produksi Program Televisi Pendidikan Di Televisi Edukasi.*” Jurnal Komunikologi Vol.11, No.02 (2014).
- Nurfatihah, Siti. “*Produksi Program Televisi(Studi Kasus Acara Variety Show Dahsyat Di RCTI).*” Universitas Sultan Agung Tirtayasa, 2015.
- Patricia Robin. “*Analisis Produksi Program Fashion ‘Ilook’ Di Net TV.*” Jurnal Visi Komunikasi Vol.13, No,01 (2014).
- Puspitasari, Reni. “*Strategi Penataan Gambar Pada Sistem Multi Kamera Dalam Produksi Program Inbox Sctv.*” Jurnal Visi Komunikasi Vol.16, No.01 (2017).
- Subandi. “*Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan.*” Harmonia Vol.11, No.02 (2011).
- Unika Prihatsanti, Suryanto, dan Wiwin Hendriani. “*Menggunakan Studi Kasus Sebagai Metode Ilmiah Dalam Psikologi.*” Jurnal Universitas Gajah Mada Vol.26, No.02 (2018).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

DAFTAR WAWANCARA

Bagian Program :

1. Apa itu program Hallo Pemirsa?
2. Bagaimana pengemasan program agar lebih menarik?
3. Bagaimana pemilihan tema program Hallo Pemirsa?

Pra Produksi :

1. Siapa yang berwenang dalam menentukan ide/gagasan dalam program Hallo Pemirsa?
2. Apa saja persiapan yang dilakukan sebelum memulai proses produksi program Hallo Pemirsa?

Produksi :

1. Bagaimana mengatur jalannya produksi program agar berjalan dengan lancar?
2. Sarana apa saja yang dipakai dalam produksi ?
3. Apa kendala atau gangguan yang sering dihadapi ketika produksi program Hallo Pemirsa?

Pasca Produksi :

1. Apa tahapan selanjutnya setelah proses produksi telah selesai?
2. Bagaimana harapan anda untuk program Hallo Pemirsa kedepannya?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Multikamera dalam Produksi Program “Hallo Pemirsa” :

1. Hal apa yang harus disiapkan dalam memproduksi program menggunakan multikamera ini?
2. Bagaimana set up sistem multikamera(3 kamera) yang digunakan dalam produksi program Hallo Pemirsa ini?
3. Apa hal penting yang harus diperhatikan dalam memproduksi program menggunakan multikamera?
4. Siapa yang berwenang dan bagaimana memilih gambar dari multikamera untuk ditampilkan ke output?
5. Bagaimana pemilihan gambar dari 3 kamera ini untuk ditampilkan ke *output(on air)*?
6. Bagaimana komunikasi yang terjadi untuk mengkoordinasi kebutuhan gambar untuk *output(on air)* yang diambil menggunakan 3 kamera ini?
7. Apa kekurangan atau kendala dalam memproduksi program menggunakan multikamera ini?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang diperjualbelikan tanpa izin penerbit. UIN Suska Riau

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Informan : Mulyadi
Jabatan : Pengarah Acara
Tempat : LPP TVRI Riau
Waktu : Oktober 2020

1. Apa itu program Hallo Pemirsa?

Program Hallo Pemirsa adalah program hiburan di LPP TVRI Riau yang isinya dialog interaktif antara presenter dan *audience*, kemudian *audience* diberi kesempatan berkaraoke dan disiarkan langsung oleh LPP TVRI Riau.

2. Bagaimana pengemasan program agar lebih menarik?

Salah satu upaya menarik *audience*, pihak TVRI Riau menjalin kerja sama dengan beberapa perusahaan perusahaan yang ada di Riau. Perusahaan tersebut akan memberikan produknya untuk diberikan kepada pemirsa Hallo Pemirsa. Hal ini berlaku untuk event event tertentu, kami melakukan promosi di media sosial agar pemirsa tau adanya event ini..

3. Bagaimana pemilihan tema program Hallo Pemirsa?

Produser mengadakan pertemuan atau rapat seluruh kru program Hallo Pemirsa, kemudian akan didiskusikan apa tema yang akan diangkat.

4. Siapa yang berwenang dalam menentukan tema program Hallo Pemirsa?

Yang berwenang dalam menentukan tema yang akan diangkat dalam program Hallo Pemirsa adalah Produser. Melalui rapat yang diadakan sebelum memulai program tersebut, produser akan mendiskusikan dengan anggot/kru, kemudian produser akan menampung segala ide dan masukan yang disampaikan oleh kru/anggota program Hallo pemirsa ini, kemudian memilih temanya dengan segala pertimbangan dan bermusyawarah juga dengan anggota/kru yang ada.

5. Apa saja persiapan yang dilakukan sebelum memulai proses produksi program Hallo Pemirsa?

Setelah tema ditentukan dan sesuai hasil rapat, maka kita akan menyiapkan apa saja lagu yang akan dibawakan, dalam hal ini kita mengikuti list lagu yang

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disediakan oleh TVRI pusat, lalu akan dipilih sesuai temanya. Kemudian sebelum proses produksi kita melakukan *briefing* juga dengan presenter, untuk memberi tahu list lagu yang akan dibawakan.

6. Bagaimana mengatur jalannya produksi program agar berjalan dengan lancar?

Yang jelas komunikasi menjadi kunci agar proses produksi berjalan dengan baik, pengarah acara yang akan bertugas memandu jalannya proses produksi di bantu dengan asisten pengarah acara yang berada dalam studio untuk mengatur jalannya produksi agar berjalan dengan lancar.

7. Siapa yang berwenang dan bagaimana memilih gambar dari multikamera untuk ditampilkan ke output?

Yang berwenang dalam memilih gambar yang akan ditampilkan adalah pengarah acara. Pengarah acara akan memilih gambar dari monitor, mana yang akan ditampilkan, sesuai dengan kebutuhan

8. Bagaimana pemilihan gambar dari 3 kamera ini untuk ditampilkan ke *output(on air)*?

Untuk gambar yang ditampilkan, pengarah acara akan menyesuaikan dengan situasi dan juga moment yang terjadi, misal terjadi dialog antar 2 presenter, maka pengarah acara akan memilih gambar dari kamera, yang mengambil gambar dari kedua presenter ini, atau misal salah satu presenter sedang menyampaikan informasi, maka yang ditampilkan dari kamera yang hanya mengambil gambar salah satu presenter, pemilihannya tergantung momen dan kebutuhannya saja, dan yang perlu diperhatikan juga, kesinambungan antar gambar ketika terjadi perpindahan gambar dari kamera satu dan kamera yang lain.

9. Bagaimana komunikasi yang terjadi untuk mengkoordinasi kebutuhan gambar untuk *output(on air)* yang diambil menggunakan 3 kamera ini?

kita menggunakan HT (Handy Talkie) sebagai alat komunikasi, dimana kameramen, pengarah siaran, dan asisten pengarah acara menggunakan HT, kita akan berkomunikasi melalui HT tentang apa saja yang terjadi dalam proses produksi, untuk keperluan gambar, pengarah acara akan berkomunikasi kepada kameramen komposisi apa yang diperlukan, close up ataupun medium shoot dan yang lainnya, lalu kameramen akan memproses apa yang disampaikan pengarah acara tersebut sesuai arahan pengarah acara, kemudian pengarah acara akan mengkomunikasikan juga kepada switcherman gambar mana yang akan ditampilkan on air.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10. Apa kendala atau gangguan yang sering dihadapi ketika produksi program Hallo Pemirsa?

Untuk kendala tidak terlalu sering terjadi ya, ya paling seperti *human error*, baterai kamera habis ditengah produksi, ya sudah disiapkan juga baterai cadangan, atau terjadinya mati lampu, maka butuh proses setidaknya satu menit untuk mengembaikan proses produksinya lagi.

11. Apa tahapan selanjutnya setelah proses produksi telah selesai?

Setelah tahapan produksi selesai, kita mengadakan briefing dengan kru dan juga presenter, untuk mengevaluasi kinerja dalam produksi program ini, apa ada yang harus ditambah atau diperbaiki itu semua kita evaluasi agar program Hallo Pemirsa tetap berjalan dengan baik untuk kedepannya

12. Bagaimana harapan anda untuk program Hallo Pemirsa kedepannya?

Harapannya untuk program Hallo Pemirsa kedepannya untuk jenis lagu agar terbaru, sesuai permintaan pemirsa, karena untuk jenis lagu kita mengikuti list apa yang tersedia di TVRI pusat, kemudian segera mendapatkan ikan, karena selama ini ya belum ada iklan yang masuk, hanya kerjasama untuk bingkisan saja, kemudian semoga program Hallo Pemirsa ini dapat selalu diminati oleh pemirsa.

13. Apa hal penting yang harus diperhatikan dalam memproduksi program menggunakan multikamera?

Koordinasi pengarah acara dengan kru yang bertugas, pengarah acara yg akan memilih gambar dari 3 kamera ini di *monitor preview* untuk ditampilkan (*on air*), mana yg dibutuhkan dan yang akan ditampilkan akan disampaikan pengarah acara kepada kru yang bertugas.

Informan : Eko Suryo

Jabatan : Asisten Pengarah Acara

Tempat : LPP TVRI Riau

Waktu : November 2020

1. Bagaimana pengemasan program agar lebih menarik?

Kami melakukan pendekatan kepada pemirsa Hallo Pemirsa melalui media sosial. Untuk *instagram*, kami akan membagikan info tema dan lagu apa yang akan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ditampilkan, serta jadwal program sebagai pengingat untuk pemirsa. Kami juga membuat grup *whatsapp* dengan pemirsa Hallo Pemirsa untuk membagikan info seputar program Hallo Pemirsa dan juga menjalin keakraban kepada pemirsa. Beberapa pemirsa yang setia menelpon juga diberi sapaan sapaan khas sebagai bentuk upaya menjalin keakraban dan pendekatan.

2. Bagaimana pemilihan tema program Hallo Pemirsa?

Kita mengadakan rapat dengan seluruh kru program Hallo Pemirsa untuk membahas tema. Untuk tema yang diangkat biasanya mempertimbangkan dengan apa yang terjadi juga, situasi yang sedang terjadi, misalnya hari kemerdekaan, maka kita akan mengangkat tema kemerdekaan, begitu juga hari hari besar dan peringatan peringatan lainnya seperti hari raya, hari jadi Kota Pekanbaru, hari pahlawan, dan yang lain lain.

3. Siapa yang berwenang dalam menentukan ide/gagasan dalam program Hallo Pemirsa?

Produser. Produser yang akan memutuskan tema apa yang akan diangkat.

4. Apa saja persiapan yang dilakukan sebelum memulai proses produksi program Hallo Pemirsa?

Setelah tema ditentukan, maka akan dilakukan perencanaan, koordinator acara akan berkomunikasi dengan presenter tentang tema yang dipilih, tujuannya agar presenter menyiapkan diri sesuai dengan tema yang dipilih, dari segi kostum misalnya, atau bahan dialog juga. Lalu dilakukan persiapan, dalam segi dekorasi panggung, yang akan menyesuaikan juga dengan tema yang diangkat dan dalam segi persiapan penggunaan kamera.

5. Bagaimana mengatur jalannya produksi program agar berjalan dengan lancar?

Yang pasti komunikasi. Pengarah acara yang memimpin jalannya produksi program, dan dibantu oleh asisten pengarah acara. Semua harus mengerti dan siap akan intruksi dari pengarah acara.

6. Bagaimana pemilihan gambar menggunakan 3 kamera ini untuk ditampilkan ke *output(on air)*?

Pemilihan gambar dari multikamera dalam program Hallo Pemirsa kita tetap menggunakan komposisi yang sudah dipelajari, kapan momen untuk menggunakan medium shoot, close up, dan yang lainnya. Kemudian pengarah acaralah yang akan memandu kameramen gambar mana atau komposisi seperti apa yang dibutuhkan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

7. Bagaimana alur dari proses pengambilan gambar menggunakan multikamera hingga tampil di *output(on air)*?

Dari kamera yang ada distudio itu akan masuk ke CCU(Camera Control Unit), dari CCU lalu ke mixer video, dalam mixer video ini di proses dan dilakukan pemilihan gambar mana yang on air lalu dilanjutkan ke transmisi sehingga output nya ke televisi di akhirnya.

8. Apa kekurangan atau kendala dalam memproduksi program menggunakan multikamera ini?

Tidak memiliki satu studio khusus, didalam satu studio digunakan untuk memproduksi 4 program acara, sehingga penataan lampu terkadang kurang.

9. Apa tahapan selanjutnya setelah produksi telah selesai?

Karena ini program *live*, kita tidak melakukan *editing* dan *mixing*, namun setelah produksi selesai kita selalu melakukan evaluasi, bagaimana kinerja kita, apa yang perlu dibenahi dan seperti apa program ini kedepannya, seperti itu.

10. Bagaimana harapan anda untuk program Hallo Pemirsa kedepannya?

Selama ini Hallo Pemirsa hanya dilakukan menggunakan hp, sistem *hybrid*, jadi semoga kedepannya itu bisa kita menggunakan sistem seperti *video call* seperti itu.

Informan : Ronaldy Dhavinci

Jabatan : Kameramen

Tempat : LPP TVRI Riau

Waktu : November 2020

1. Hal apa yang harus disiapkan dalam memproduksi program menggunakan multikamera ini?

Sebelum memulai produksi dengan multikamera ini, ketiga kamera akan di atur sedemikian rupa agar sama *white balance* ,*black balancenya*, *iris* dan *gain*. Tujuannya agar kualitas gambar dan warna yang dihasilkan ketiga kamera ini sama, jangan sampai terjadi perbedaan antara satu kamera dengan kamera lainnya. Jika sudah kita juga akan mengecek *output* yang terhubung pada layar monitor *mixer*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

video, apakah gambar antar kamera sudah sesuai atau belum, jika dirasa masih ada yang tidak seseuai, maka bisa di *adjust* menggunakan *CCU(Camera Control Unit)*

2. Bagaimana set up sistem multikamera(3 kamera) yang digunakan dalam produksi program Hallo Pemirsa ini?

Ada 3 kamera yang digunakan, kamera 1 berada disisi kiri, kamera 2 berada ditengah dan kamera 3 berada disisi kanan. Kamera 1 dan 3 akan mengambil gambar presenter(objek) secara *crossin*, dan kamera 2 akan mengambil gambar kedua presenter.

3. Jenis *shoot* dan *angel* apa saja yang digunakan dalam produksi program ini?

Untuk program Hallo Pemirsa, pengambilan gambar yang dilakukan menggunakan beberapa jenis shoot, seperti medium shoot, medium close up, close up, medium two shoot, dan long shoot, sedangkan angle kita pakai eye level, karena kita juga menyesuaikan dengan studio yang terbatas, eye level yang cocok digunakan pada program ini.

4. Bagaimana pemilihan gambar menggunakan 3 kamera ini untuk ditampilkan ke *output(on air)*?

Itu tergantung dari pengarah acara. Pengarah acara akan mengkoordinasi gambar mana yang akan digunakan (*on air*) dan kameramen akan memproses intruksi dari pengarah acara, misal pengarah acara minta kamera 1 *zoom in*, maka kita akan langsung memprosesnya.

5. Apa kekurangan atau kendala dalam memproduksi program menggunakan multikamera ini?

Untuk kekurangan ya waktu untuk mengatur kamera sangat sempit, jeda waktu untuk satu program ke program lain hanya sekitar 3 atau 4 menit, jadi terkadang kurang maksimal.

TABEL REDUKSI DATA

| NO | PERTANYAAN | INFORMAN | JAWABAN | KESIMPULAN |
|----|--|------------|--|--|
| 1. | Bagaimana pengemasan program agar lebih menarik? | -Mulyadi | -Salah satu upaya menarik audience, pihak TVRI Riau menjalin kerja sama dengan beberapa perusahaan perusahaan yang ada di Riau. Perusahaan tersebut akan memberikan produknya untuk diberikan kepada pemirsa Hallo Pemirsa. Hal ini berlaku untuk event event tertentu, kami melakukan promosi di media sosial agar pemirsa tau adanya event ini. Tentunya kerjasama ini sifatnya saling menguntungkan baik dari pihak TVRI maupun pihak perusahaan. | -Pihak TVRI Riau menjalin kerjasama dengan perusahaan untuk pengadaan hadiah yang diberikan kepada pemirsa sebagai salah satu upaya menarik audience. |
| | | -Eko Suryo | -Kami melakukan pendekatan kepada pemirsa Hallo Pemirsa melalui media sosial. Untuk <i>instagram</i> , kami akan membagikan info tema dan lagu apa yang akan ditampilkan, serta jadwal program sebagai pengingat untuk pemirsa. Kami juga membuat grup <i>whatsapp</i> dengan pemirsa Hallo Pemirsa untuk membagikan info seputar program Hallo Pemirsa dan juga menjalin keakraban kepada pemirsa. Beberapa pemirsa yang setia menelpon juga diberi sapaan sapaan khas sebagai bentuk upaya menjalin keakraban dan pendekatan | -Pihak TVRI Riau melakukan pendekatan dengan audience melalui grup <i>whatsapp</i> dan <i>instagram</i> untuk membagikan info seputar program Hallo Pemirsa. |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber;

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



| | | | |
|--|-------------------|---|--|
| <p>2. Apa saja persiapan yang dilakukan sebelum memulai proses produksi program Hallo Pemirsa?</p> | <p>Mulyadi</p> | <p>Sebelum dimulainya proses produksi, produser mengadakan pertemuan dengan kru atau anggota yang tergabung dalam satuan/unit kerja program untuk mendiskusikan tema apa yang akan diangkat dalam program Hallo Pemirsa ini.</p> | <p>Sebelum memulai produksi, tahap awal yang dilakukan adalah menemukan ide/tema (pra produksi).</p> |
| <p>3. Bagaimana pemilihan tema program Hallo Pemirsa?</p> | <p>Eko Suryo</p> | <p>Untuk tema yang diangkat mempertimbangkan dengan apa yang terjadi juga, situasi yang sedang terjadi, misalnya hari kemerdekaan, maka kita akan mengangkat tema kemerdekaan, begitu juga hari hari besar dan peringatan peringatan lainnya seperti hari raya, hari jadi Kota Pekanbaru, hari pahlawan, dan yang lain lain</p> | <p>Tema ditentukan sesuai dengan momen yang sedang terjadi.</p> |
| <p>4. Siapa yang berwenang dalam menentukan tema dalam program Hallo Pemirsa?</p> | <p>Mulyadi</p> | <p>Yang berwenang dalam menentukan tema yang akan diangkat dalam program Hallo Pemirsa adalah Produser. Melalui rapat yang diadakan sebelum memulai program tersebut, produser akan mendiskusikan dengan anggot/kru, kemudian produser akan menampung segala ide dan masukan yang disampaikan oleh kru/anggota program Hallo pemirsa ini, kemudian memilih temanya dengan segala pertimbangan dan bermusyawarah juga dengan anggota/kru yang ada.</p> | <p>Produser yang berwenang menentukan tema melalui rapat yang dilakukan kru program Hallo Pemirsa.</p> |
| <p>5. Apa saja persiapan yang dilakukan sebelum memulai</p> | <p>-Eko Suryo</p> | <p>-Setelah tema ditentukan, maka akan dilakukan perencanaan, koordinator</p> | <p>Setelah menentukan tema, maka tahap selanjutnya adalah</p> |



Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | | |
|---|-------------------------|--|---|
| <p>proses produksi program Hallo Pemirsa?</p> | <p>-Mulyadi</p> | <p>acara akan berkomunikasi dengan presenter tentang tema yang dipilih, tujuannya agar presenter menyiapkan diri sesuai dengan tema yang dipilih, dari segi kostum misalnya, atau bahan dialog juga. Lalu dilakukan persiapan, dalam segi dekorasi panggung, yang akan menyesuaikan juga dengan tema yang diangkat dan dalam segi persiapan penggunaan kamera</p> <p>-Setelah tema ditentukan dan sesuai hasil rapat, maka kita akan menyiapkan apa saja lagu yang akan dibawakan, dalam hal ini kita mengikuti list lagu yang disediakan oleh TVRI pusat, lalu akan dipilih sesuai temanya. Kemudian sebelum proses produksi kita melakukan <i>briefing</i> juga dengan presenter, untuk memberi tahu list lagu yang akan dibawakan</p> | <p>melakukan perencanaan dan persiapan.</p> |
| <p>6. Hal apa yang harus disiapkan dalam memproduksi program menggunakan multikamera ini?</p> | <p>Ronaldy Dhavinci</p> | <p>Sebelum memulai produksi dengan multikamera ini, ketiga kamera akan di atur sedemikian rupa agar sama <i>white balance</i>, <i>black balancenya</i>, <i>iris</i> dan <i>gain</i>. Tujuannya agar kualitas gambar dan warna yang dihasilkan ketiga kamera ini sama, jangan sampai terjadi perbedaan antara satu kamera dengan kamera lainnya. Jika sudah kita juga akan mengecek <i>output</i> yang terhubung pada layar monitor <i>mixer video</i>, apakah</p> | <p>Persiapan sistem multikamera dalam produksi program yaitu melakukan <i>setting</i> setiap kamera yang digunakan.</p> |



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerjemahan, atau pengumpulan bahan pustaka.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | |
|--|--|--|
| | gambar antar kamera sudah sesuai atau belum, jika dirasa masih ada yang tidak sesuai, maka bisa di <i>adjust</i> menggunakan <i>CCU(Camera Control Unit)</i> . | |
| 7. Bagaimana mengatur jalannya produksi program agar berjalan dengan lancar? | Mulyadi Yang jelas dengan komunikasi yang baik. Kita menggunakan HT (Handy Talkie) sebagai alat komunikasi, dimana kameramen, pengarah siaran, dan asisten pengarah acara menggunakan HT, kita akan berkomunikasi melalui HT tentang apa saja yang terjadi dalam proses produksi, untuk keperluan gambar, pengarah acara akan berkomunikasi kepada kameramen komposisi apa yang diperlukan, close up ataupun medium shoot dan yang lainnya, lalu kameramen akan memproses apa yang disampaikan pengarah acara tersebut sesuai arahan pengarah acara, kemudian pengarah acara akan mengkomunikasikan juga kepada switcherman gambar mana yang akan ditampilkan on air. | Media komunikasi yang dipakai dalam proses produksi program Hallo Pemirsa menggunakan multikamera adalah Handy Talkie(HT), melalui handy talkie pengarah acara memandu jalannya proses produksi, dalam kebutuhan gambar menggunakan multikamera. |
| 8. Jenis <i>shoot</i> dan <i>angel</i> apa saja yang digunakan dalam produksi program ini? | Ronaldy Dhavinci Untuk program Hallo Pemirsa, pengambilan gambar yang dilakukan menggunakan beberapa jenis shoot, seperti medium shoot, medium close up, close up, medium two shoot, dan long shoot, sedangkan angle kita pakai eye level, karena kita juga menyesuaikan dengan studio yang terbatas, eye | Program Hallo Pemirsa menggunakan 5 jenis shoot, yaitu medium shoot, medium close up, close up, medium two shoot, dan long shoot. Sedangkan angle yang digunakan adalah eye level. |



Hak Cipta Ditugaskan oleh UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | | | |
|------------|--|------------------|--|--|
| | <p>9. Bagaimana pemilihan gambar dari 3 kamera ini untuk ditampilkan ke <i>output(on air)</i>?</p> | <p>Mulyadi</p> | <p>level yang cocok digunakan pada program ini.</p> <p>Untuk gambar yang ditampilkan, pengarah acara akan menyesuaikan dengan situasi dan juga moment yang terjadi, misal terjadi dialog antar 2 presenter, maka pengarah acara akan memilih gambar dari kamera, yang mengambil gambar dari kedua presenter ini, atau misal salah satu presenter sedang menyampaikan informasi, maka yang ditampilkan dari kamera yang hanya mengambil gambar salah satu presenter, pemilihannya tergantung momen dan kebutuhannya saja, dan yang perlu diperhatikan juga, kesinambungan antar gambar ketika terjadi perpindahan gambar dari kamera satu dan kamera yang lain.</p> <p>-Eko Suryo</p> <p>-pemilihan gambar dari multikamera dalam program Hallo Pemirsa kita tetap menggunakan komposisi yang sudah dipelajari, kapan momen untuk menggunakan medium shoot, close up, dan yang lainnya. Kemudian pengarah acaralah yang akan memandu kameramen gambar mana atau komposisi seperti apa yang dibutuhkan</p> | <p>Pemilihan gambar dilakukan oleh pengarah acara, sesuai dengan momen dan kebutuhan komposisi gambar. Dari penjelasan Mulyadi selaku pengarah acara serta pengamatan langsung dari peneliti, pemilihan serta pemindahan gambar dilakukan dengan <i>Switching by moment</i>, <i>Switching by Scene</i> dan <i>Switching by Naration</i>, sedangkan teknik pemindahan gambar nya sebagian besar menggunakan teknik <i>Cutting</i>, teknik <i>disolve</i> hanya digunakan ketika akhir dari tiap <i>scene</i> ketika video clip diputar dan <i>audience</i> mulai bernyanyi.</p> <p>Gambar dari kamera masuk ke <i>CCU</i> lalu ke <i>video mixer</i> , diproses dan dilakukan</p> |
| <p>10.</p> | <p>Bagaimana alur dari proses pengambilan gambar menggunakan multikamera hingga</p> | <p>Eko Suryo</p> | <p>Dari kamera yang ada distudio itu akan masuk ke <i>CCU</i>(Camera Control Unit), dari <i>CCU</i> lalu ke</p> | |



tampil di output(on air)?

11. Apa tahapan selanjutnya setelah proses produksi telah selesai?

| | | |
|----------------|--|---|
| | <p>mixer video, dalam mixer video ini di proses dan dilakukan pemilihan gambar mana yang on air lalu dilanjutkan ke transmisi sehingga output nya ke televisi di akhirnya.</p> | <p>pemilihan gambar kemudian dilanjutkan ke transmisi.</p> |
| <p>Mulyadi</p> | <p>Setelah tahapan produksi selesai, kita mengadakan briefing dengan kru dan juga presenter, untuk mengevaluasi kinerja dalam produksi program ini, apa ada yang harus ditambah atau diperbaiki itu semua kita evaluasi agar program Hallo Pemirsa tetap berjalan dengan baik untuk kedepannya</p> | <p>Tahapan terakhir yang merupakan pasca produksi dalam program Hallo Pemirsa ini adalah evaluasi</p> |

Hak cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

FOTO DOKUMENTASI

1. Wawancara dengan Bapak Mulyadi selaku pengarah acara program “Hallo Pemirsa”



2. Wawancara dengan Bapak Eko Suryo selaku Aspa dalam program “Hallo Pemirsa”



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Set up multikamera (3 kamera) dalam produksi program Hallo Pemirsa



4. Proses produksi program Hallo Pemirsa menggunakan multikamera



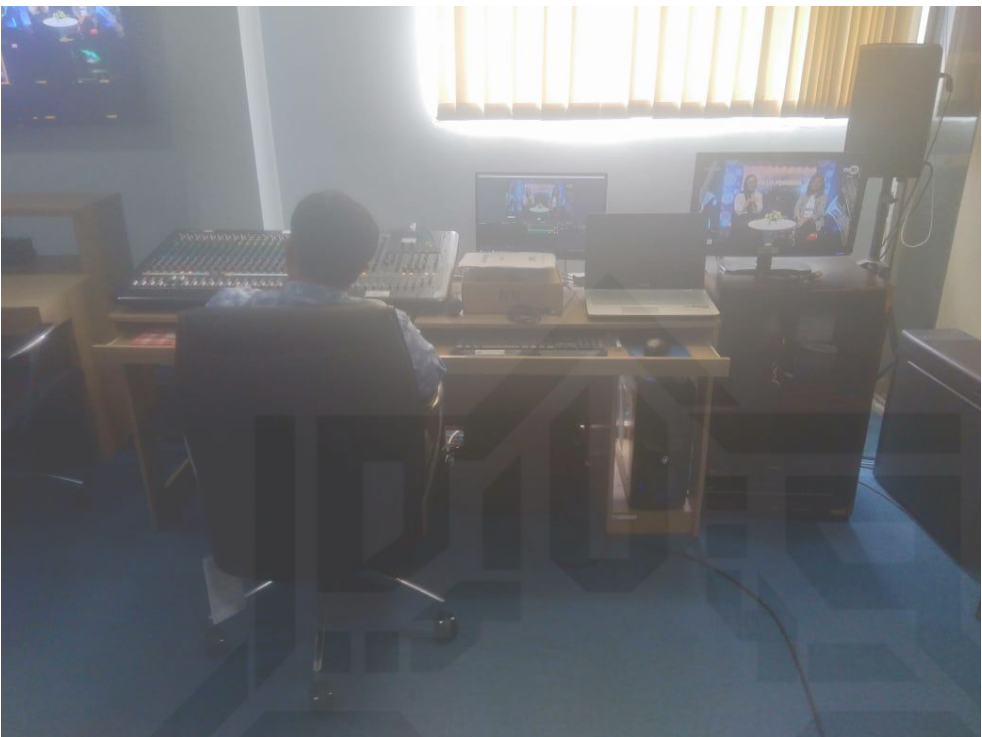
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



5. Suasana ruangan *master control room* saat proses produksi program Halo Pemirsa





© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6.Suasana proses pra produksi program Hallo Pemirsa (evaluasi)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



UIN SUSKA RIAU

© HAK CIPTA Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO. Box 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

Nomor : B-812/Un.04/F.IV/PP.00.9/02/2020
Lampiran : 1 berkas
Hal : Penunjukan Pembimbing
a.n. Yudha Prastyawan

Pekanbaru, 25 Jumadil Akhir 1441 H
19 Februari 2020 M

Kepada Yth,
Sdr. Tika Mutia, M.I.Kom
Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Assalamu'alaikum wr. wb.,
Dengan hormat,

Berdasarkan hasil musyawarah Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang penentuan judul Skripsi dan pembimbing mahasiswa bernama **Yudha Prastyawan** NIM 11543102491 Dengan judul "**Strategi Penataan Gambar Pada Sistem Multi Kamera Dalam Produksi Program Calon Bintang Di LPP TVRI Riau.**"(sinopsis terlampir), maka kami harapkan kesediaan Saudara menjadi pembimbing penulisan Skripsi mahasiswa tersebut di atas.

Bimbingan yang Saudara berikan meliputi :

1. Materi / Isi Skripsi
2. Metodologi Penelitian

Kami tambahkan bahwa Saudara dapat mengarahkan atau mengubah judul di atas bersama mahasiswa bersangkutan, sejauh tidak mengubah tema atau masalah pokoknya. Kami harapkan juga bimbingan tersebut dapat selesai dalam waktu paling lama 6 (enam) bulan.

Atas kesediaan dan perhatian Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalam
Kuasa Dekan,


Dr. Masduki, M.Ag
NIP. 19710312 199803 1 003

Tembusan:

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
2. Mahasiswa ybs.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perihal : Permohonan Pembimbing Skripsi

Pekanbaru, 13 Februari 2020

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di
Pekanbaru

Assalamualaikum Wr.Wb
Dengan Hormat,
Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yudha Prastyawan
NIM : 11543102491
Semester : 10
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini mengajukan permohonan penetapan pembimbing skripsi dengan judul :
**“STRATEGI PENATAAN GAMBAR PADA SISTEM MULTI KAMERA DALAM
PRODUKSI PROGRAM CALON BINTANG DI LPP TVRI RIAU”**

Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini dilampirkan :

1. Foto Copy Kartu Tanda Mahasiswa (KTM)
2. Foto Copy Slip Pembayaran UKT
3. Foto Copy Kartu Rencana Studi Semester 1 s/d terakhir
4. Foto Copy Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir
5. Proposal yang diterima oleh Prodi (Acc Prodi)

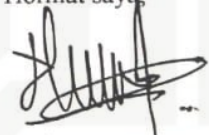
Demikianlah surat permohonan ini disampaikan dan atas perkenan Dekan diucapkan
terimakasih.

Mengetahui,
Ketua Prodi



Dra. Atjih Sukaesih, M.Si
NIP. 19691118 199603 2 001

Wassalam,
Hormat saya



Yudha Prastyawan
NIM. 11543102491

Cat:

Usul Pembimbing (jika ada) Diisi oleh Ketua Prodi

1. _____
2. _____
3. _____

Sika Mutia, W. Ikrom 14/2-2020



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H. R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji Pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Yudha Prastyawan
NIM : 11442205971
Judul : Produksi Program Televisi (Studi Kasus Pada Sistem Multikamera Dalam Program Calon Bintang Dangdut di LPP TVRI Riau)

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 13 Mei 2020

Dapat diterima untuk dilanjutkan Menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 29 Juni 2020

Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,

Penguji II,

Yantos, M.Si
NIP. 19710122 200701 1 016

Tika Mutia, M.Ikom
NIP.19861006 201903 2 010

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hal : Permohonan Pengeluaran Surat Riset Penelitian
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Di Pekanbaru

Assalamua'alaikum Wr.Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Yudha Prastyawan**
NIM : 11543102491
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Semester/Angkatan : X/2015
Alamat : Jl.Kaharuddin Nasution, Gg.Kesehatan, No.145
RT.02 RW.07, Kel.Air Dingin, Kec.Bukit Raya, Pekanbaru

Dengan ini saya mengajukan permohonan kepada Bapak, agar kiranya dapat mengeluarkan surat riset penelitian saya dengan judul "**Produksi Program Televisi (Studi Kasus Pada Sistem Multikamera Dalam Program Calon Bintang Dangdut di LPP TVRI RIAU)**".

Bersama ini saya lampirkan :

- a. Blangko Permohonan
- b. Proposal Terlampir
- c. Scan Pembayaran SPP Teraakhir
- d. Scan KRS & KHS Semester 1 s/d terakhir
- e. Scan KTM
- f. Scan Surat Persetujuan Pembimbing
- g. Scan Naskah Riset
- h. Scan Pengesahan Seminar

Demikianlah permohonan ini saya buat, atas perhatian Bapak, saya ucapkan terimakasih. Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pekanbaru, 15 Juli 2020
Pemohon



Yudha Prastyawan
NIM. 11543102491



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
 Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 **PEKANBARU**
 Email : dpmtsp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMTSP/NON IZIN-RISET/34371
 TENTANG



**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
 DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**

1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau, Nomor : B-4177/Un.04/F.IV/PP.00.9/08/2020 Tanggal 28 Juli 2020**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

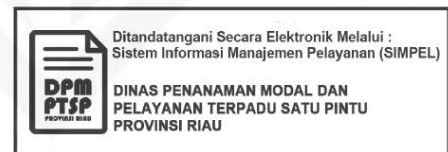
- | | |
|----------------------|--|
| 1. Nama | : YUDHA PRASTYAWAN |
| 2. NIM / KTP | : 11543102491 |
| 3. Program Studi | : ILMU KOMUNIKASI |
| 4. Jenjang | : S1 |
| 5. Alamat | : PEKANBARU |
| 6. Judul Penelitian | : PRODUKSI PROGRAM TELIVISI (STUDI KASUS PADA SISTEM MULTIKAMERA DALAM PRODUKSI PROGRAM CALON BINTANG DANGDUT DI LPP TVRI RIAU) |
| 7. Lokasi Penelitian | : LPP TVRI RIAU |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
 Pada Tanggal : 29 Juli 2020



Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Pimpinan LPP TVRI Riau di Tempat
3. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة و الاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION
 Jln. HR. Soebrantas KM. 15 No. 155 Tuah Madani Tampai – Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
 Fax. 0761-562052 Web: <https://fdk.uin-suska.ac.id/> Email: fdk@uin-suska.ac.id

Nomor : B-4177/Un.04/F.IV/PP.00.9/08/2020 Pekanbaru, 28 JULI 2020
 Sifat : Biasa
 Lampiran : 1 (satu) Exp
 Hal : Mengadakan Penelitian.

Kepada Yth,
Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Provinsi Riau
 Di
Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat,

Kami sampaikan bahwa datang menghadap bapak, mahasiswa kami:

| | |
|-----------|---|
| N a m a | : YUDHA PRASETYAWAN |
| N I M | : 11543102491 |
| Semester | : X(SEPULUH) |
| Jurusan | : Ilmu Komunikasi |
| Pekerjaan | : Mahasiswa Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau |

Akan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi tingkat Sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul:

"Produksi Program Televisi (Studi Kasus pada Sistem Multikamera dalam Program Calon Bintang Dangdutdi LPP TVRI Riau."

Adapun sumber data penelitian adalah:

"LPP TVRI Riau."

Untuk maksud tersebut kami mohon Bapak berkenan memberikan petunjuk-petunjuk dan rekomendasi terhadap pelaksanaan penelitian tersebut.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



Wassalam
 a.n. Rektor,
 Dekan,

Dr. Nurdin, MA
NIP.19660620 200604 1 015

Tembusan :
 1. Mahasiswa yang bersangkutan

UIN SUSKA RIAU



PRODUKSI PROGRAM TELEVISI (STUDI KASUS PADA SISTEM MULTIKAMERA DALAM PROGRAM “HALLO PEMIRSA” DI LPP TVRI RIAU)

Disusun Oleh:

Yudha Prastyawan
Nim.11543100339

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal 15 Januari 2021

Pembimbing,

Tika Mutia, Digitally signed
by Tika Mutia,
S.I.Kom., S.I.Kom., M.I.Kom
M.I.Kom Date: 2021.01.18
11:33:03 +07'00'

Tika Mutia, M.Ikom
NIP.198610062019032010

Mengetahui,
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi

18 Januari 2020

Dra. Atjih Sukaesih, M.Si.
Dra. Atjih Sukaesih, M.Si.
NIP. 196911181996032001
NIP.196911181996032001

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR RIWAYAT PENULIS



Yudha Prastyawan, lahir di pekanbaru, 17 November 1996, anak dari pasangan ayah Panimin dan ibu Darti. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara, mempunyai adik yang bernama Endah Dwi Larassati.

Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar Negeri 038 Pekanbaru, Madrasah Tsanawiyah Negeri Bukit Raya dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Pekanbaru, kemudian pada tahun 2015 lulus menjadi mahasiswa melalui jalur SBMPTN di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, jurusan Ilmu Komunikasi dan konsentrasi Broadcasting, dan gelar sarjana telah didapatkan dan dinyatakan lulus pada hari Rabu, 27 Januari 2021.

Penulis menyelesaikan studi S1 dengan judul **Produksi Program Televisi(Studi Kasus Pada Sistem Multikamera Dalam Program “Hallo Pemirsa” di LPP TVRI Riau)** dibawah bimbingan dari Ibu Tika Mutia, M.I.Kom.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.